

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN *NON DIRECTIVE* TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM KELAS VIII DI SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA NEGERI 40 PALEMBANG**



SKRIPSI SARJANA S1

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)**

Oleh

**SELLA DESKARINDA
NIM 14210218**

Program Studi Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN FATAH
PALEMBANG**

2018

Hal : Persetujuan Pembimbing

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah Dan Keguruan
UIN Raden Fatah Palembang
di-
Palembang

Assalammu'alaikum Wr. Wb.


Setelah kami periksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi berjudul : **"PENGARUH METODE PEMBELAJARAN NON-DIRECTIVE TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VIII DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 40 PALEMBANG"**. Ditulis oleh saudari Sella Deskarinda, NIM : 14210218, telah dapat diajukan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Raden Fatah Palembang.
Demikianlah, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.


Wassalammu'alaikum Wr. Wb.

Palembang, Oktober 2018

Pembimbing I

Pembimbing II


Dra. Hj. Ely Manizar, M.Pd.I


Helen Sabera Adib., M.Pd.I

NIP.195312031980032002

NIP.197901042007102002

Skripsi berjudul

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN *NON DIRECTIVE* TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM KELAS VIII DI SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA NEGERI 40 PALEMBANG**

**yang ditulis oleh saudari SELLA DESKARINDA, NIM. 14210218
yang telah dimunaqasyahkan dan dipertahankan di
depan panitia Penguji Skripsi pada
tanggal 29 November 2018**

**Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)**

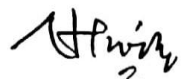
**Palembang, pada tanggal 29 November 2018
Universitas Islam Negeri Raden Fatah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

Panitia Penguji Skripsi

Ketua


**Dra. Hj. Ely Manizar, HM, M.Pd.I
NIP195312031980032002**

Sekretaris


**Dr. Nurlaila, M.Pd.I
NIP197310292007102001**

**Penguji Utama : Dr. Muh. Misdar, M.Ag
NIP196305021994031003**


(.....)

**Anggota Penguji : Drs. Abu Mansyur, M.Pd.I
NIP196603281993031002**

(.....)



**Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**


**Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag
NIP. 197109111997031004**

MOTTO DAAN PERSEMBAHAN

MOTTO

*“Kesuksesan Akan Lebih Membahagikan Dan Membanggakan Jika Kamu
Mempunyai Seseorang Untuk Berbagi, Bertahanlah Demi Orang Yang Mengharpkan
Kesuksesanmu, Berangkat Dengan Penuh Keyakinan, Berjalan Dengan Penuh
Keikhlasan, Istiqomah Dalam Menghadapi Cobaan”*

“IF THERE IS A WILL, THERE IS A WAY”

Kupersembahkan untuk :

- ✚ Kedua orang tuaku, ayah (Thamrin) dan Ibu (Nursida)
- ✚ Saudara-saudaraku, adikku tercinta Rifki Afrianca dan Muhammad Rama Doni
- ✚ Keluarga besarku tersayang, (Baduwi dan Nuri)
- ✚ Seorang yang selalu mendukungku, cicik simah, cik tiwik, Isat syawal
- ✚ Orang yang selalu membantuku, menyemangati ku Heru anggara
- ✚ Sahabat-sahabatku yang Cute, Pacar Cantik, PPLKII, dan KKN 134
- ✚ Almamaterku UIN Raden Fatah Palembang
- ✚ Agama serta bangsa dan negaraku tercinta

KATA PENGANTAR

Syukur *Alhamdulillah* ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Pengaruh metode pembelajaran *Non directive* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 40 Palembang. Salawat beriring salam senantiasa disampaikan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa semua umat kepada jalan yang terang. Penyusunan skripsi ini memberikan kontribusi dalam pengembangan objek penelitian dan sekaligus sebagai tugas akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) pada Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Dalam penyelesaian skripsi ini, tentunya ada banyak pihak yang terlibat dan memberi bantuan, bimbingan, materi, dan bantuan lainnya yang sangat penting artinya. Untuk itu penulis banyak mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirozi, M.A selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang.
Yang telah menerima saya sebagai mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.
3. Bapak H. Alimron, M.Ag. selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dan Staf Prodi UIN Raden Fatah Palembang

4. Ibu. Dra. Hj. Ely Manizar, M.Pd.I. Selaku pembimbing I dan Ibu Helen Sabara Adib, M.Pd.I, selaku pembimbing II saya yang selalu sabar, tulus dan ikhlas membimbing dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang trimakasih atas ilmu yang ibu dan bapak berikan selama ini.
6. Ayahanda (Thamrin) dan ibunda (Nursida) yang tercinta, adik-adik ku tersayang yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan dukungan serta motivasi yang tak henti-hentinya dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Rekan rekan seperjuangan di UIN Raden Fatah Palembang, Angkatan 2014 yang telah banyak membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
8. Seorang Hamba Allah yang telah meluangkan waktu, memberikan dukungan serta motivasinya dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan dalam penyelesaian skripsi ini menjadi amal saleh dan semoga dapat memberi manfaat, khususnya bagi penulis, bagi pembaca pada umumnya. Amin ya rabbal alamin.

Palembang, November 2018

Penulis



Sella Deskarinda
Nim. 14210218

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABELvii
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi masalah.....	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
F. Tinjauan Pustaka	7
G. Kerangka teori	10
H. Variabel Penelitian	11
I. Definisi Operasional	13
J. Hipotesis Penelitian	14
K. Metode Penelitian	15
L. Sistematika Pembahasan.....	26
BAB II LANDASANN TEORI	
A. Metode Pembelajaran <i>Non-Directive</i>	29
1. Pengertian Metode Pembelajaran Non directive.....	30
2. Tujuan Metode Non Directive	31
3. Manfaat Metode Non Directive	33
4. Langkah-Langkah Metode Non Directive	34
5. Kelebihan Dan Kekurangan Metode Non Directive	35
B. Hasil Belajar.....	36
1. Pengertian Hasil Belajar.....	36
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	39
C. Pendidikan Agama Islam	46
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	47

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam	48
3. Fungsi Pendidikan Agama Islam.....	49
4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam.....	50

BAB III GAMBARAN UMUM SMP NEGERI 40 PALEMBANG

A. Sejarah Berdirinya Sekolah	52
B. Profil Smp Negeri 40 Palembang.....	54
C. Visi, Misi Dan Tujuan Sekolah	55
D. Keadaan Guru Dan Pegawai Di	57
E. Keadaan Siswa	62
F. Keadaan Sarana Dan Prasarana	63
G. Kegiatan-Kegiatan Di Sekolah.....	64
H. Prestasi-Prestasi	67

BAB IV PENYAJIAN DAN HASIL PEMBAHASAN

A. Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen Yang Menggunakan Metode Pembelajaran <i>Non-Directive</i> Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.....	72
B. Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol Yang Tidak Menggunakan Metode Pembelajaran <i>Non-Directive</i> Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.....	77
C. Pengaruh Metode Pembelajaran <i>Non Directive</i> Antara kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	82

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	87
B. Saran	88

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Jumlah Populasi	16
Tabel 2 Jumlah Sampel	18
Tabel 3 Profil Smp Negeri 40 Palembang.....	54
Tabel 4 Identitas Kepala Sekolah Smp Negeri 40 Palembang.....	55
Tabel 5 Keadaan Golongan Guru Dan Pegawaitahun Pelajaran 2018/2019.....	57
Tabel 6 Daftar Nama Guru Dan Pegawai Tahun Ajaran 2018/2019	58
Tabel 7 Keadaan Pegawai	61
Tabel 8 Jumlah Siswa Smp Negeri 40 Palembang.....	63
Tabel 9 Keadaan Sarana Dan Prasarana.....	63
Tabel 10 Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler.....	65
Tabel 11 Kegiatan Ekstra Kurikuler Smp Negeri 40 Palembang	66
Tabel 12 Daftar Prestasi Yang Di Capai Siswa Pada Ajaran 2015-2017	67
Tabel 13 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen	73
Tabel 14 Katagori Hasil Belajar Siswa Eksperimen.....	76
Tabel 15 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol	78
Tabel 16 Katagori Hasil Belajar Siswa Kontrol.....	81

ABSTRAK

Judul penelitian ini “Pengaruh Metode Pembelajaran *Non-Directive* Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Di SMP Negeri 40 Palembang. Adapun rumusan masalah dalam skripsi ini adalah 1. Bagaimana hasil belajar siswa kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran *Non Directive* pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 40 Palembang? 2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas kontrol yang tidak menggunakan metode pembelajaran *Non directive* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 40 Palembang? 3. Apakah ada pengaruh metode pembelajaran *Non Directive* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 40 Palembang?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hasil belajar yang menggunakan dan yang tidak menggunakan metode pembelajaran *Non Directive*, serta untuk mengetahui apakah ada pengaruh metode *Non Directive* terhadap hasil belajar siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian tru eksperimental design. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas VIII dan yang menjadi sampel adalah siswa kelas VIII⁸ yang berjumlah 30 orang sebagai kelas eksperimen dan VIII⁹ berjumlah 30 orang sebagai kelas kontrol.

Jenis data dalam penelitian ini, yaitu kualitatif berupa wawancara, analisis dokumen, dan observasi. Yang ke dua kuantitatif berupa jumlah guru, jumlah siswa serta sarana dan prasarana. Sumber data dalam penelitian ada dua, yaitu sumber data primer meliputi kepala sekolah, guru dan siswa, sedangkan data sekunder meliputi kondisi lingkungan sekolah, serana dan prasarana. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data adalah analisis deskriptif kuantitatif. Selanjutnya menggunakan rumus TSR dan presentase. Kemudian, menghitung uji-t

Hasil penelitian yaitu pertama, skor soal hasil belajar siswa yang menggunakan metode *Non Directive* di kelas eksperimen katagori nilai tinggi 5 siswa (17%), katagori sedang 17 siswa (56%), dan katagori rendah 8 siswa (27%). Jadi dikatakan bahwa hasil diperoleh katagori sedang. Kedua, skor soal hasil belajar siswa yang tidak menggunakan metode *Non Directive* di kelas kontrol katagori tinggi 0 siswa (0%), katagori sedang 13 siswa (43%), dan katagori rendah 17 siswa (56%). Jadi hasil yang diperoleh katagori rendah. ketiga, terdapat pengaruh metode *Non directive* antara kelas eksperimen dan kontrol terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 40 Palembang meningkat. Karena setelah mendapatkan hasil t_{hitung} sebesar (4,186) sedangkan t_{tabel} (2,00 dan 2,65). Maka t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} , baik taraf signifikansi 5% maupun taraf signifikansi 1% dengan rincian : $2,00 < 4,186 > 2,65$. Jadi hipotesis penelitian ini H_a diterima dan H_o ditolak. Maka dari penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar kelas eksperimen VIII⁸ tergolong sedang, dan hasil belajar siswa kelas kontrol VIII⁹ tergolong rendah dan dikatakan bahwa pengaruh metode *Non Directive* ini lebih meningkat terhadap hasil belajar pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 40 Palembang dari pada menggunakan metode konvensional.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Metode pembelajaran yaitu cara yang digunakan untuk melaksanakan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹ Kegiatan pembelajaran merupakan inti dari kegiatan pendidikan secara keseluruhan. Dalam prosesnya, kegiatan ini melibatkan interaksi individu yaitu pengajar disatu pihak dan pelajar dipihak lain. Keduanya berinteraksi dalam satu proses yang disebut belajar mengajar atau proses pembelajaran yang berlangsung dalam situasi belajar mengajar pula.² Maka demikian metode pembelajaran sangat berperan penting dalam kelangsungan proses belajar mengajar yang berguna untuk menjadikan pembelajaran dikelas menjadi mudah dan proses pembelajaran dapat tercapai dan tuntas sesuai yang diharapkan. Salah satu metode pembelajaran yang sangat mendukung proses pembelajaran yang aktif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar adalah metode *Non Directive*.

Metode pembelajaran *Non directive* merupakan metode pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berpikir ilmiah pada diri peserta didik sehingga dalam proses pembelajaran ini peserta didik lebih banyak belajar

¹Zainal Aqib, *Model-Model, Media, Dan Strategi Pembelajaran Kontektual (Inovatif)*, (Bandung: Penerbit Yrama widya, 2013), hlm.70

²Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm.4

sendiri mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah.³ Jadi metode pembelajaran *Non Directive* ini dapat membuat siswa lebih aktif, bukan hanya mampu menghafal dan menirukan pendapat orang lain, juga untuk merangsang para siswa agar berani dan mampu menyatakan dirinya sendiri dengan aktif bukan hanya menjadi pendengar yang pasif terhadap segala sesuatu yang dikatakan oleh guru.

Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.⁴ Sedangkan menurut Fajri Ismail hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian di tandai dengan skala nilai, huruf, kata atau simbol. Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan di ukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan.⁵ Maka untuk memperoleh pembelajaran yang berkesan yang mampu untuk memikat dan mengajak siswa di dalam kegiatannya, hendaknya guru memberikan atau menyajikan pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa sehingga siswa akan berusaha untuk mencari apa yang perlu mereka ketahui.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 40 Palembang pada saat PPLK tanggal 10 September dan kembali di observasi lagi pada tanggal 05

³ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), Hal.156

⁴Dimayati Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009),hal.3

⁵Fajri Ismail, *Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Tunas Gemilang Pres, 2014),hlm.38

Juli 2018. Dapat diketahui dari hasil observasi bahwa tingkat keberhasilan belajar siswa rendah, hal ini terlihat dari gejala-gejala seperti guru masih dominan menerapkan metode pembelajaran yang tradisional. Metode tradisional disini adalah pembelajaran yang penyampaian materinya di uraikan oleh guru dengan metode ceramah, tanya jawab, bahkan terkadang hanya memberikan latihan saja tanpa melihat tingkat kemampuan siswa dalam memahami konsep materi yang di sampaikan. Dengan demikian siswa mengalami kejenuhan dan kebosanan dalam menerima atau mengikuti proses pembelajaran pendidikan Agama Islam sehingga ketuntasan belajar siswa tidak dapat di capai secara maksimal

Kemudian diperkuat dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada salah satu guru mata pelajaran pendidikan Agama islam yaitu Ibu Endawaty, S.Pd diperoleh bahwa jumlah siswa yang tuntas dalam mencapai KKM mata pelajaran Pendidikan Agama Islam hanya mencapai 60% siswa, sedangkan seharusnya ketuntasan belajar siswa mencapai 85%. Artinya tingkat belajar siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Dengan demikian guru harus melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran sehingga ketuntasan belajar yang di harapkan dapat tencapai.

Untuk mengatasi kendala yang di hadapi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, maka seorang guru harus mampu menerapkan suatu metode pembelajaran yang tepat dalam usaha mengatasi kendala tersebut. Disinilah peranan penggunaan metode *Non Directive* di harapkan dapat memberikan kontribusi bagi siswa dalam menghadapi masalah pada proses pembelajaran.

Dengan metode pembelajaran *Non Directive* ini diharapkan dapat mambantu guru

untuk mengatasi kejenuhan siswa saat mengikuti proses pembelajaran. Artinya secara tidak langsung siswa di tuntut untuk aktif dalam mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang di berikan oleh guru sehingga hasil belajar siswa akan mencapai ketuntasan belajar secara optimal. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul ***“Pengaruh Metode Pembelajaran Non-Directive Terhadap Hasil Belajar Siswa kelas VIII Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 40 Palembang”***.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan hasil observasi diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Dalam memilih metode pembelajaran guru masih cenderung menggunakan metode pembelajaran yang tradisional seperti metode ceramah sehingga tidak ada timbal balik antara guru dan siswa.
2. Adanya siswa cenderung pasif dan mudah mengantuk saat proses pembelajaran berlangsung.
3. Siswa lebih banyak diam dan menerima apa adanya tidak ada kreaktifitasan dan keaktifan siswa dalam penyampaian materi yang diberikan oleh guru.
4. Masih adanya hasil belajar siswa yang belum mencapai setandar ketuntasan minimal 75.

5. Kurangnya interaksi antara guru dan murid baik di dalam kelas atau di luar kelas.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka perlu adanya batasan masalah agar penelitian ini tetap fokus dengan pokok bahasan, permasalahan yang diteliti hanya sebatas pengaruh metode pembelajaran *Non directive* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam dengan materi Mengkonsumsi makanan dan minuman yang halal dan menjauhi yang haram di sekolah SMP Negeri 40 Palembang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana hasil belajar siswa kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran *Non Directive* pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 40 Palembang?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas kontrol yang tidak menggunakan metode pembelajaran *Non Directive* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 40 Palembang?

3. Apakah ada pengaruh metode pembelajaran *Non Directive* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 40 Palembang?

E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan hasil belajar siswa kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran *Non Directive* pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 40 Palembang.
- b. Mendeskripsikan hasil belajar siswa kelas kontrol yang tidak menggunakan metode pembelajaran *Non directive* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 40 Palembang.
- c. Mendeskripsikan pengaruh penggunaan metode pembelajaran *Non-directive* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 40 Palembang.

2. Kegunaan penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan serta manfaat sebagai berikut:

- a. Kegunaan secara teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah

keilmuan mengenai penggunaan metode pembelajaran *Non directive* dan dapat dijadikan acuan lebih lanjut bagi seorang guru agar meningkatkan proses pembelajaran pendidikan Agama islam.

b. Kegunaan secara praktis

- a) Bagi guru dengan dilaksanakan penelitian ini, diharapkan guru dapat mengetahui metode pembelajaran yang bervariasi yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran itu sendiri sehingga dalam proses pembelajaran kelas tidak monoton dan siswa tidak pasif, dan membantu guru dalam mengajarkan materi pembelajaran.
- b) Bagi siswa, dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- c) Bagi sekolah, secara tidak langsung akan memberikan kontribusi yang baik bagi sekolah itu sendiri dalam rangka perbaikan pembelajaran pada khususnya dan sekolah lain pada umumnya. Metode pembelajaran yang dihasilkan dapat memberikan motivasi kepada guru untuk meningkatkan hasil belajar dalam melaksanakan tugas sebagai seorang tenaga kependidikan yang bertanggung jawab terhadap siswa.

F. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, ada beberapa skripsi yang memiliki persamaan, namun ada pula perbedaannya. Adapun skripsi-skripsi tersebut adalah sebagai berikut;

Pertama, Nurvita Ismail yang meneliti tentang “Penerapan Metode *Non Directive* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains di kelas VI sekolah Dasar Negeri 007 Kampung baru Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kunatan Singing”⁶ peneliti menggunakan penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif, teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes. Hasil akhir metode pembelajaran ini jauh lebih meningkat dibandingkan pada sebelum tindakan ketuntasan siswa hanya mencapai 35% atau 8 orang siswa yang tuntas, pada siklus 1 orang siswa pada siklus I siswa yang tuntas meningkat menjadi 14 orang atau ketuntasan mencapai 60,9%, pada siklus II ternyata ketuntasan siswa mencapai 20 orang siswa atau dengan persentase 86,9%.

Dengan demikian penerapan metode *non directive* dapat meningkatkan hasil belajar Sains pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 007 Kampung Baru Kecamatan Gunung Toar. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya bahwa ada kesamaan dengan peneliti yang penulis rencanakan yaitu dari segi variabel Y dan X: sama-sama meneliti pembelajaran *Non-Directive* (secara tidak langsung) dan hasil belajar siswa, namun terdapat perbedaan dari segi teknik pengumpulan data, yakni Nurvita Ismail di atas meneliti berdasarkan mata pelajaran SAINS sedangkan peneliti meneliti mata

⁶Nurvita Ismail Yang Meneliti Tentang “Penerapan Metode *Non Directive Terhadap Hasil Belajar Siswa Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sains Di Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 007 Kampung Baru Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kunatan Singing*”, (online):<http://repository.uin-suska.ac.id/2428/> Di akses Pada Hari Selasa tanggal 15-05-2018.

pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kedua, Abdul Ghofur yang meneliti tentang “*Pengaruh Metode Pembelajaran Non-Directive Terhadap Keberhasilan Belajar Siswa Pada Proses Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTsN AL-Bukhary Nangger labuhan sreseh sampang.*”⁷ peneliti menggunakan penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif, teknik pengumpulan data menggunakan Observasi, interview, angket dan dokumentasi. Hasil akhir pelaksanaan metode pembelajaran *non directive* ini belajar dengan pembelajaran yang baik, dengan prosentase: 82%, dan keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak cukup baik dengan prosentase: 65%. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya bahwa ada kesamaan dengan peneliti yang penulis rencanakan yaitu dari segi metode yang digunakan: sama-sama meneliti pembelajaran *Non-Directive* (secara tidak langsung), namun terdapat perbedaan dari segi teknik pengumpulan data, yakni peneliti diatas meneliti berdasarkan Anket sedangkan peneliti menggunakan Tes.

Ketiga, Nowo Dimulyo (2014), yang meneliti tentang “Pengaruh Metode Pembelajaran Non Directive Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Materi Ajar’ struktur pemerintah kecamatan’ siswa kelas IV SD Negeri Arjasa 04

⁷Abdul Ghopur, yang meneliti tentang “*Pengaruh metode pembelajaran Non-directive terhadap keberhasilan belajar siswa pada proses pembelajaran Akidah Akhlak di Mts Al Bukhary Nangger Sreseh Sampang,*”(online):<http://digilib.Uinsby.ac.id/7710/> Di akses Pada Hari Selasa tanggal 15-05-2018.

Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember”⁸ hasil penelitian ini peningkatan belajar dari kondisi awal yang tuntasnya 58%, pada siklus pertama meningkat menjadi 81%, selanjutnya pada siklus ke dua meningkat menjadi 92%. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, bahwa ada kesamaan dengan peneliti yang penulis rencanakan yaitu sama-sama meneliti hasil belajar siswa dan Metode Non directive, namun terdapat perbedaan dari segi materi.

G. Kerangka Teori

1. Metode *Non Directive*

Menurut Roestiyah, metode pembelajaran *Non Directive* merupakan metode yang dikembangkan untuk membuat pembelajaran menjadi suatu proses aktif bukan pasif. Cara mengajar ini dilakukan agar para siswa melakukan observasi mereka sendiri, mampu mengadakan analisis mereka sendiri dan mampu berpikir sendiri, sehingga obyek belajar itu berkembang sesuai yang diinginkan.⁹ Sedangkan Menurut Carl Roger dalam Zainal Aqib Dan Ali Murtadlo Metode pembelajaran *Non-Directive* merupakan metode pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berpikir ilmiah pada diri peserta didik sehingga dalam proses pembelajaran ini peserta didik lebih

⁸Nowo Dimulyo, yang meneliti “Penerapan *Metode Non Directive Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Materi Ajar struktur Pemerintahan Kecamatan*” (Jurnal pendidikan dan Humaniora ISSN: 1907-8005 vol.45. N0.1 Sept./2014)

⁹Roestiyah, *Op,Cit.*,Hlm.154

banyak belajar sendiri mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah. Langkah-langkah dalam metode *Non directive* adalah sebagai berikut:

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *Non directive* merupakan komponen dari praktek pendidikan yang meliputi metode mengajar yang menggunakan cara belajar siswa aktif, berorientasi pada proses mengarahkan sendiri pengetahuan yang digalinya, aktif berfikir dan menyusun pengertian yang baik, dan guru berfungsi sebagai penyemangat. Metode ini bertujuan untuk membuat pendidikan menjadi suatu proses yang aktif bukan pasif dan untuk mengembangkan pengendalian diri siswa dengan siswa antara guru dengan siswa.

2. Hasil belajar

Belajar adalah suatu proses, suatu kegiatan dan bukan hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari pada itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan. Ada pula tafsiran lain tentang belajar, yang menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.¹⁰ Ahmad susanto mengemukakan hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan

¹⁰ Omar Malik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta Bumi Aksara: 2015), hlm.36

psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar.¹¹ Menurut Nana sudjana hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.¹² Menurut amilda, hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.¹³

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu tingkat keberhasilan yang di diperoleh peserta didik secara sadar setelah melakukan proses pembelajaran, maka akan didapat penilaian atau hasil dari proses pembelajaran tersebut apakah hasil yang di capai baik atau tidak, hal ini akan memudahkan pendidik dalam mengetahui tingkatan keberhasilan yang di miliki oleh peserta didik dalam penguasaan materi pembelajaran.

H. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah objek atau kegiatan mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁴ Dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian pokok, yaitu metode pembelajaran *Non-Directive* sebagai variabel bebas, dan hasil pembelajaran sebagai variabel terikat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat

¹¹Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Disekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm.5

¹²Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm.22

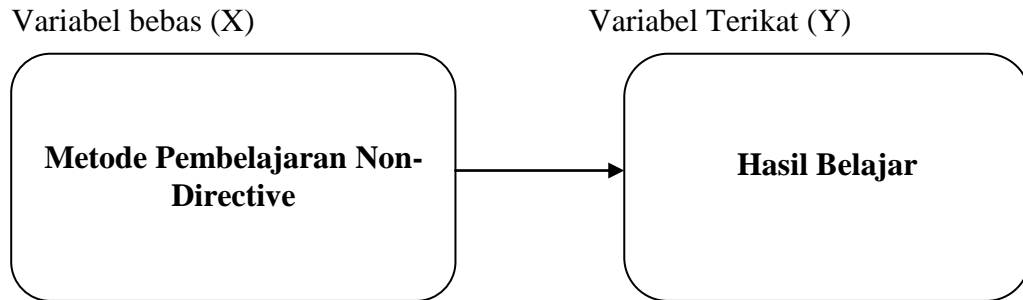
¹³Amilda dan Mardiah Astuti, *Kesulitan Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2012), hlm.24

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.60

sebagai berikut:

Gambar 1.1

Skema Variabel



I. Definisi Operasional

Definisi operasional ialah suatu definisi yang didasarkan pada karakteristik yang didapat diobservasi dari apa yang sedang didefinisikan atau “mengubah konsep-konsep yang berupa konstruk dengan kata-kata menggambarkan perilaku atau gejala yang dapat diamati dan yang diuji dan ditentukan kebenarannya.”¹⁵

Agar tidak menjadi kesalah pahaman yang keliru terhadap variable penelitian, maka penulis memandang perlu memberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Metode *Non-Directive* yaitu metode pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berpikir ilmiah pada siswa, dan seorang guru berperan sebagai perangsang proses berpikir ilmiah tersebut, agar siswa bisa melakukan observasi mereka sendiri, berfikir sendiri dan menganalisis

¹⁵Jonathan Sarwanto, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), jlm.67

sendiri untuk memecahkan permasalahan yang telah diberikan. Sehingga metode ini membuat siswa menjadi pelajar yang aktif bukan pasif.

2. Hasil belajar dapat diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Hasil belajar siswa di jaring melalui soal tertulis pilihan ganda yang diberikan eksperimen dan kontrol pada siklusnya. Perkembangan dan peningkatan pada setiap pertemuan dapat diukur melalui soal.

J. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara terhadap suatu persoalan dan untuk membuktikan kebenaran maka perlu diadakan penelitian lebih lanjut.¹⁶ Ada dua jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian yaitu H_a dan H_0 . Apabila hipotesis H_a menyatakan adanya hubungan antara variable X dan Y, atau adanya perbedaan antara dua kelompok, sedangkan H_0 menyatakan tidak adanya perbedaan antara dua variable.¹⁷ Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_a : Hipotesis alternatif (H_a) adalah terdapat pengaruh yang signifikan metode pembelajaran *Non directive* terhadap hasil belajar anak.

H_0 : Hipotesis nihilnya (H_0) adalah tidak terdapat pengaruh yang signifikan metode pembelajaran *Non directive* terhadap hasil belajar anak.

¹⁶*Ibid.*, hlm. 100

¹⁷Suhersimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm.66

K. Metode Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian untuk dapat memperoleh hasil yang optimal maka suatu penelitian ilmiah harus mendasarkan pada metode yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya, sehubungan dengan hal tersebut maka dalam hal ini akan dibahas hal-hal sebagai berikut:

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian *true experimental design*, dikatakan *true-eksperimental design* karena desain penelitian dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen.¹⁸ Adapun penelitian yang dilakukan peneliti yakni dengan melakukan desain penelitian dalam bentuk *Posttest-only control design* sebagai berikut:

Gambar 1.2
Design Eksperimen

R	X	O ₂
R		O ₄

- O₂ yaitu hasil pengukuran yang diberikan perlakuan dengan menerapkan metode pembelajaran *Non Directive*.
- O₄ yaitu hasil pengukuran yang tidak diberikan perlakuan yaitu dengan tidak diterapkannya metode pembelajaran *Non Directive*.

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R dan d*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm.76

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah obyek penelitian sebagai sasaran untuk mendapatkan dan mengumpulkan data. Namun dalam kegiatan penelitian untuk menjangkau keseluruhan dari obyek tersebut tidak mungkin dilakukan. Untuk mengatasinya digunakan teknik sampling. Teknik sampling adalah prosedur untuk mendapatkan dan mengumpulkan karakteristik yang berada di dalam populasi meskipun data itu tidak diambil secara keseluruhan melainkan hanya sebagian saja.¹⁹

Dari definisi tersebut, maka yang menjadi populasi dalam penelitian adalah siswa kelas VIII¹, VIII², VIII³, VIII⁴, VIII⁵, VIII⁶, VIII⁷, VIII⁸, VIII⁹, VIII¹⁰ dan VIII¹¹ untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1
Jumlah Populasi

No	Kelas	Jumlah
1	VIII ¹	32
2	VIII ²	30
3	VIII ³	30

¹⁹Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Peraktik*,(Jakarta: Rineka Cipta,2011), Hlm.23

4	VIII ⁴	30
5	VIII ⁵	30
6	VIII ⁶	30
7	VIII ⁷	32
8	VIII ⁸	30
9	VIII ⁹	30
10	VIII ¹⁰	32
11	VIII ¹¹	32
Jumlah	11 Kelas	338

Sumber: Data dari guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII tahun 2017-2018

Alasan mengapa subyek yang diambil kelas VIII karena secara tingkat keberhasilan belajarnya rendah di banding kelas VII dan IX.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.²⁰ Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *Cluster Random Sampling*. Teknik ini memilih sampel bukan didasarkan pada individual, tetapi pada kelompok subjek yang

²⁰*Ibid.*, hlm. 23

secara alami berkumpul bersama.²¹ Teknik *Cluster Random Sampling*

dalam penelitian ini melalui dua tahap yaitu:

- 1) Menentukan kelompok kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan cara mengacak kertas-kertas yang sudah ditulis masing-masing ada delapan kelas. Yaitu kelas VIII¹ VIII² VIII³ VIII⁴ VIII⁵ VIII⁶ VIII⁷ VIII⁸ VIII⁹ VIII¹⁰ dan VIII¹¹.
- 2) Setelah dilakukan pengacakan, maka yang didapat adalah kelas VIII⁸ sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII⁹ sebagai kelas kontrol. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 2
Jumlah Sampel

No	Kelas	Jenis kelamin		Ket	Jumlah
		Lk	Pr		
1	VIII ⁸	15	16	Eksperimen	30
2	VIII ⁹	11	20	Kontrol	30

Sumber: Data dari guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII tahun 2017-2018 dan adapun sampel yang diteliti oleh peneliti ada dua kelas, yaitu kelas yang pertama sebagai kelas eksperimen dan yang kedua sebagai kelas kontrol.

3. Jenis dan sumber data

Data adalah sejumlah informasi yang dapat memberikan gambaran tentang suatu masalah.

²¹Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis Metode, Prosedur*, (Jakarta: Kencana, 2013), Hlm. 242-243

a. Jenis data

Jenis data dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Data kualitatif adalah data verbal.²² Penelitian ini terdiri dari data hasil observasi yang terdapat dalam sampel dan tidak dapat dinyatakan dalam angka-angka. Data ini diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data, misalnya wawancara, analisis dokumen, dan observasi lapangan yang telah dituangkan dalam bentuk transkrip.
- 2) Data kuantitatif adalah data hasil pengukuran yang dinyatakan dalam angka-angka.²³ Penelitian ini menggunakan data kuantitatif berupa data tentang jumlah siswa, jumlah guru dan sarana prasarana di sekolah yang menjadi objek penelitian tepatnya di SMP Negeri 40 Palembang.

b. Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

- 1) Sumber data primer, yaitu data statistic yang diperoleh atau bersumber dari tangan pertama.²⁴ Data yang diperoleh langsung

²² Sedarma yanti, *Metodologi penelitian*, (Bandung: CV.mandar maju,2002), hlm.73

²³ *Ibid*, hlm. 73

²⁴ Annas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 19

dari kepala sekolah, guru dan siswa di SMP Negeri 40 Palembang yang telah ditentukan sebagai responden penelitian.

- 2) Sumber data sekunder adalah data statistik yang bersumber dari tangan kedua.²⁵ Data sekunder dalam penelitian ini yaitu data yang bersifat menunjang kebutuhan dari penelitian, seperti kondisi lingkungan sekolah, sarana prasarana dan sebagainya.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan, maka peneliti menggunakan teknik-teknik dan instrumen pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Observasi

Observasi adalah peninjauan ke lapangan secara cermat.²⁶ Metode ini digunakan untuk mendapatkan data awal dengan pelaksanaan pengamatan secara langsung ke tempat lokasi penelitian seperti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 40 Palembang.

- b. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan pengumpulan data yang dilakukan dengan menanyakan secara langsung pada sumber informasi.²⁷ Responden dalam wawancara ini adalah guru Pendidikan Agama Islam. Teknik ini

²⁵*Ibid*, hlm. 21

²⁶Ahmad Supeno, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Piramida, 2015), hlm. 316

²⁷Hadi Sabari Yunus, *Metodologi Penelitian Wilayah Konteporer*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2010), hlm. 357

digunakan untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 40 Palembang..

c. Tes

Tes merupakan suatu teknik pengukuran yang didalamnya terdapat berbagai pertanyaan atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh responden.²⁸ Tes ini dilakukan untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar siswa. Teknik tes yang digunakan adalah untuk mendapatkan informasi tentang hasil belajar siswa dengan cara memberikan serangkaian soal eksperimen dan kontrol kemudian setelah metode pembelajaran digunakan kepada 31 siswa kelas VIII¹ dan VIII² di SMP Negeri 40 Palembang.

d. Dokumentasi

Metode yang dilakukan dengan meneliti bahan dokumentasi yang ada dan mempunyai relevansi dengan tujuan penelitian.²⁹ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang sejarah sekolah, keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana yang ada disekolah.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori,

²⁸Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 231

²⁹*Ibid*, hlm. 30

menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri atau orang lain.³⁰ Setelah data-data dikumpulkan, selanjutnya data dianalisis secara deskriptif kuantitatif yaitu dengan cara membahas, menjabarka, menguraikan dan mencari hubungan-hubungan masalah yang kemudian ditarik kesimpulan secara deduktif Untuk mengetahui data dalam penelitian ini maka penulis menggunakan rumus uji-T atau tes “t” :

a) Uji T-tes

Rumusan untuk mencari tes “t” untuk dua sampel besar yang satu sama lain saling berhubungan rumusnya yaitu:

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

Untuk data kelompok (R sama atau lebih dari 30).³¹ Langkah yang perlu ditempuh dalam rangka memperoleh harga t_0 berturut-turut adalah sebagai berikut:

1. Mencari Mean Variabel X (Variabel I), dengan rumus:

$$M_1 = M' + i \left(\frac{\sum fx'}{N} \right)$$

Keterangan:

M_1 = Mean variabel X atau variabel 1

³⁰Sugiyono, Op.Cit, hlm.244

³¹Anas Sudijono, Op.Cit.,hlm.326

M' = Nilai tengah dari variabel X

i = interval kelas

$\Sigma fx'$ = jumlah frekuensi nilai siswa

N = Jumlah siswa

2. Mencari Mean Variabel Y (Variabel II) dengan rumus:

$$M_2 = M' + i \left(\frac{\Sigma fx'}{N} \right)$$

Keterangan:

M_2 = Mean variabel Y atau variabel 2

M' = Nilai tengah dari variabel Y

i = interval kelas

$\Sigma fx'$ = jumlah frekuensi nilai siswa

N = Jumlah siswa

3. Mencari Deviasi Standar Variabel I dengan rumus:

$$SD_1 = i \sqrt{\frac{\Sigma fx'^2}{N} - \left(\frac{\Sigma fx'}{N_1} \right)^2}$$

Keterangan:

SD_1 = Standar Deviasi variabel X atau variabel 1

i = interval kelas

$\Sigma fx'$ = jumlah frekuensi nilai siswa

N = Jumlah siswa

N_1 = Jumlah siswa

4. Mencari Deviasi Standar Variabel II dengan rumus:

$$SD_2 = i \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N} - \left(\frac{\sum fx'}{N_2}\right)^2}$$

Keterangan:

SD_2 = Standar Deviasi variabel X atau variabel 1

i = interval kelas

$\sum fx'$ = jumlah frekuensi nilai siswa

N = Jumlah siswa

N_1 = Jumlah siswa

5. Mencari Tinggi sedang dan rendah menggunakan rumus TSR

Tinggi = $M + 1 SD$

Sedang = $M - 1 SD$ s/d $M + 1 SD$

Rendah = $M - 1 SD$

Keterangan

M = Mean

SD = Standar Deviasi

6. Mencari *Standar Error Mean* Variabel I dengan rumus:

$$SE_{M_1} = \frac{SD_1}{\sqrt{N_1 - 1}}$$

Keterangan:

SE_{M_1} = *Standar Error* mean variabel X atau variabel 1

SD_1 = Standar deviasi variabel X atau variabel 1

N_1 = Jumlah siswa

7. Mencari *Standar Error Mean* Variabel II dengan rumus:

$$SE_{M_2} = \frac{SD_2}{\sqrt{N_2 - 1}}$$

Keterangan:

SE_{M_2} = *Standar Error* mean variabel Y atau variabel 2

SD_2 = Standar deviasi variabel Y atau variabel 2

N_1 = Jumlah siswa

8. Mencari *Standar Error* Perbedaan Mean Variabel I dan Mean Variabel II dengan rumus:

$$SE_{M_1 M_2} = \sqrt{SE_{M_1}^2 + SE_{M_2}^2}$$

Keterangan:

$SE_{M_1 M_2}$ = *Standar Error* perbedaan mean Variabel I dan Mean

Variabel II

SE_{M_1} = *Standar Error* mean Variabel I

$SE_{M_2} = \text{Standar Error mean variabel II}$

9. Mencari t_0 dengan rumus:

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

Keterangan:

$t_0 = t$ hitung

$M_1 = \text{Mean variabel I}$

$M_2 = \text{Mean variabel II}$

$SE_{M_1 - M_2} = \text{Standar Error perbedaan mean Variabel I dan Mean Variabel II}$

10. Mencari interpretasi terhadap t_0 dengan prosedur sebagai berikut:

- a) Merumuskan Hipotesis alternatifnya (H_a): “ada (terdapat) perbedaan Mean yang signifikan antara Variabel X dan Variabel Y.”
- b) Merumuskan Hipotesis nihilnya (H_0): “tidak ada (tidak terdapat) perbedaan Mean yang signifikan antara Variabel X dan Variabel Y.”

11. Menguji kebenaran atau kepalsuan kedua hipotesis tersebut di atas dengan membandingkan besarnya t hasil perhitungan (t_0) dan t yang

tercantum pada Tabel Nilai “t”, dengan terlebih dahulu menetapkan

*degrees of freedom*nya atau derajat kebebasannya, dengan rumus:

$$df \text{ atau } db = (N_1 + N_2) - 2$$

L. Sistematika Pembahasan

Hasil penelitian ini di ajukan dalam bentuk karya tulis ilmiah yaitu terdiri dari lima Bab dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I, PENDAHULUAN menguraikan latar belakang masalah, Identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teori kajian pustaka, definisi oprasional, variabel penelitian, hipotesis penelitian, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II, LANDASAN TEORI menjelaskan tentang metode pembelajaran *Non-Directive*, yang menyangkut tentang pengertian metode pembelajaran *Non-Directive*, Langkah-langka metode pembelajaran *Non-Directive*, kelebihan dan kekurangan metode pembelajaran *Non-Directive*, pengertian hasil belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar dan indikator hasil belajar.

Bab III, KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN membicarakan tentang keadaan situasi dan kondisi SMP Negeri 40 Palembang, historis, dan geografisnya, keadaan guru, keadaan

tenaga administrasi, sarana dan prasarana, keadaan siswa, kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler.

Bab IV, **HASIL PENELITIAN** merupakan analisis tentang hasil penelitian dan pembahasan yang membahas tentang pengaruh metode pembelajaran *Non-directive* terhadap hasil belajar siswa serta hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 40 Palembang.

Bab V, **PENUTUP** pada bab ini dijelaskan mengenai kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode pembelajaran *Non Directive*

1. Pengertian Metode pembelajaran

Secara etimologi istilah metode berasal dari bahasa Yunani "*Methodos*" kata ini terdiri dari dua kata: yaitu *metha* yang berarti melalui atau melewati dan *hodos* yang berarti jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Dalam bahasa Arab metode disebut *thariqah*. Al-toumy Al-Syaibani mengemukakan beberapa pendapat para ahli pendidikan yang memberikan definisi tentang metode,³² sebagai berikut: Athiyah Al-Abrasyi mengemukakan beberapa metode adalah jalan yang kita lewati untuk memberi paham kepada murid dalam segala mata pelajaran.

Abd. Al-Rahim Ghunaimah mengatakan metode sebagai cara yang diikuti oleh guru untuk menyampaikan sesuatu kepada anak didik. Edgar Bruce Wesley mengemukakan metode adalah kegiatan yang terarah dari guru dalam proses pembelajaran, hingga pembelajaran menjadi berkesan. Berdasarkan ketiga pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa metode adalah cara yang sistematis yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran sesuai situasi dan kondisi tertentu, sehingga materi dapat diserap oleh peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

³² Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo, 2011), hlm.161

2. Pengertian Metode *Non-Directive*

Kata *directive* berasal dari Bahasa Inggris, dengan jenis kata adjective (keterangan), berarti arahan/petunjuk, sedangkan *non* berarti tidak, jadi bila digandengkan menjadi *non directive*. Maka *non directive* itu ialah tanpa arahan/tidak terarah.³³ Metode pembelajaran tanpa arahan/tidak terarah ini didasarkan pada karya Carl Rogers.

Menurut Carl Rogers dalam Hamzah B. Uno Metode pembelajaran *Non-Directive* merupakan metode pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berpikir ilmiah pada diri peserta didik sehingga dalam proses pembelajaran ini peserta didik lebih banyak belajar sendiri mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah³⁴

Sedangkan menurut Roestiyah, Metode pembelajaran *Non Directive* merupakan metode pembelajaran yang mana guru hanya memberi permasalahan yang merangsang proses berpikir siswa, agar para siswa mampu melakukan observasi mereka sendiri, mampu mengadakan analisis mereka sendiri, dan mampu berpikir sendiri, sehingga obyek belajar itu berkembang sesuai dengan yang diharapkan.³⁵

Pembelajaran tanpa arahan (*Non-Directive Teaching*) menekankan pada upaya memfasilitasi belajar. Tujuan utamanya adalah membantu siswa mencapai integrasi pribadi, efektifitas pribadi, dan penghargaan terhadap dirinya secara realistis. Peranan guru yang terlalu dominan bisa dirubah dengan menempatkan tanggung-jawab proses pembelajaran pada siswa. Pendidikan yang tadinya lebih didasarkan pada mengingat, kini bisa dirubah

³³ Tri Kembara, *Kamus Lengkap Inggris Indonesia*, Pustaka Dua Surabaya, Hlm.107

³⁴ Hamzah, B. Uno, *Model Pembelajaran "Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Aktif Dan Efektif"*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), Hlm.18

³⁵ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), Hal.156

dengan metode untuk mengembangkan kemampuan siswa didalam pengamatan dan analisa.

Pembelajaran *Non Directive* cenderung bersifat berfokus pada siswa dimana fasilitator berusaha untuk melihat dunia sebagaimana siswa melihatnya. Hal ini akan menciptakan suasana komunikasi yang empati dimana pengendalian diri siswa dapat dipupuk dan dikembangkan. Sehingga hakikat metode pembelajaran adalah membantu para pelajar memperoleh informasi, ide, ketrampilan, nilai, cara berfikir, sarana untuk mengekspresikan dirinya, dan cara-cara bagaimana belajar. Dengan demikian aktivitas belajar mengajar benar-benar merupakan kegiatan bertujuan yang tertata secara sistematis.

Berdasarkan uraian-uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *Non Directive* merupakan komponen dari praktek pendidikan yang meliputi metode mengajar yang menggunakan cara belajar siswa aktif, berorientasi pada proses mengarahkan sendiri pengetahuan yang digalinya, aktif berfikir dan menyusun pengertian yang baik, dan guru berfungsi sebagai penyemangat.

3. Tujuan Metode *Non directive*

Metode Pembelajaran *Non-Directive* menekankan pada upaya memfasilitasi belajar. Tujuan utamanya adalah membantu siswa mencapai integrasi pribadi, efektifitas pribadi, dan penghargaan terhadap dirinya

secara realistis.³⁶ Peranan guru yang terlalu dominan bisa dirubah dengan menempatkan tanggung-jawab proses pembelajaran pada siswa. Pendidikan yang tadinya lebih didasarkan pada mengingat, kini bisa dirubah dengan metode untuk mengembangkan kemampuan siswa didalam pengamatan, analisa dan reasoning.

Dengan pembelajaran *Non-Directive*, siswa akan lebih aktif dan dapat merangsang ekspresi siswa sebebass mungkin. Seorang siswa, harus dibekali jiwa yang berani dan kritis. Pola menghafal diluar kepala merupakan pola yang kontra produktif, yang justru menghambat pengembangan kreativitas dan pembaharuan. Karena itu metode pembelajaran ini lebih mengikut sertakan keaktifan siswa misalnya: melalui diskusi. Karena hal ini akan menjadi tantangan bagi siswa untuk terus-menerus meningkatkan pengetahuannya. Pengetahuan ilmiah merupakan sesuatu yang berubah dan berkembang terus.

Kadang-kadang setapak demi setapak berkat penelitian yang terus-menerus, tapi tak jarang perubahannya bersifat radikal dan melompat, yakni; ketika terjadi perubahan pada *frame or paradigm*. Pola pikir diatas adalah mensyaratkan asumsi bahwa penjelasan-penjelasan guru bukanlah jantung utama pendidikan. Artinya, pengetahuan positif yang dijelaskan guru bukanlah hal yang utama. Yang lebih esensial adalah mengajarkan siswa *the power of reasoning*, kemampuan nalar, metode-metode mencari

³⁶ Hamzah, B. Uno, *Op.Cit.*,Hlm.18

dan mengejar atau memperbarui pengetahuan. Hal ini bisa dilakukan dengan mengadakan penelitian di laboratorium, melakukan pengamatan dan menganalisa situasi riil di masyarakat, atau melakukan studi literatur.

Dalam metode pembelajaran ini yang terpenting adalah peran guru dalam membagikan dan mencangkokkan kesadaran, sikap, disiplin, dan etos ilmiah pada siswa. Dengan kata lain, peran guru adalah sebagai pembimbing dan rekan siswa untuk mengklarifikasi pilihan-pilihan dari kebenaran ilmiah. Sehingga tak kalah pentingnya adalah kemampuan guru dalam merangsang hasrat ingin tahu siswa. Karena tanpa memiliki motivasi ingin tahu, segala usaha akan menjadi percuma.

4. Manfaat Metode *Non Directive*

Peran guru dalam pembelajaran ini adalah sebagai fasilitator. Oleh karena itu, guru hendaknya mempunyai hubungan pribadi yang positif dengan siswanya yaitu sebagai pembimbing bagi pertumbuhan dan perkembangannya. Dalam menjalankan perannya ini, guru membantu siswa menggali sendiri ide atau gagasan tentang kehidupannya, lingkungan sekolahnya dan hubungannya dengan orang lain. Secara singkat metode ini dapat membantu siswa memperkuat persepsi terhadap dirinya dan mengevaluasi kemajuan dan perkembangan dirinya. Prestasibelajar yang

diperoleh berupa kesan-kesan yang menyebabkan perubahan dalam diri individu (siswa) sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.³⁷

Dari pemaparan tersebut, dapat dipahami bahwa prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah adanya evaluasi belajar. Tujuan utama dari evaluasi hasil belajar adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau symbol.³⁸

5. Langkah-langkah metode *Non directive*

Adapun pelaksanaan penerapan metode *Non Directive* sebagai berikut:

- 1) Guru memberikan tugas pokok yang berhubungan dengan objek pelajaran tersebut.
- 2) Guru membagi kelompok, diskusi sebagai pengarah sebelum peserta didik melakukan kegiatan.
- 3) Guru meminta siswa untuk mengobservasi objek pelajaran tersebut
- 4) Guru meminta siswa untuk menyusun, memproses, mengorganisir, dan menganalisis data yang diberikan guru.
- 5) Guru meminta siswa untuk menyimpulkan sendiri hasil pengamatannya.
- 6) Guru meminta siswa untuk menjelaskan apa yang telah ditemukan
- 7) Guru meminta siswa untuk membandingkan dengan fakta lainnya.
- 8) Setelah siswa menemukan apa yang dicari, hendaknya guru menyediakan soal latihan atau soal tambahan untuk memeriksa apakah hasil penemuan itu benar.
- 9) Perlu dikembangkan pokok permasalahan yang bersifat terbuka, yang mengarah pada kegiatan yang dilakukan siswa.

³⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar Siswa dan Kompetensi Guru*, Surabaya; Usaha Nasional, 1994, hal. 23.

³⁸Dimiyati, Mujiono, *Belajar dan pembelajaran*, Jakarta; Kerjasama Pusat Perbukuan Depdikbud dengan Rineka Cipta, 1999, hal. 178.

10) Adanya catatan guru yang meliputi penjelasan tentang hal-hal yang sulit³⁹

6. Kelebihan dan kekurangan Metode *Non Directive*

Adapun kelebihan dalam metode *Non Directive* adalah sebagai berikut:

- a. Membentuk dan mengembangkan konsep dasar kepada peserta didik sehingga peserta didik dapat mengerti tentang konsep dasar ide-ide dengan lebih baik.
- b. Membantu dalam menggunkan ingatan dan transfer pada situasi proses belajar yang baru.
- c. Mendorong peserta didik untuk berfikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, bersifat jujur, objektif, dan terbuka.
- d. Mendorong peserta didik untuk berpikir intuitif dan merumuskan hipotesisnya sendiri.
- e. Memberi kepuasan yang bersifat intrinsik
- f. Dapat mengembangkan bakat atau kecakapan individu.
- g. Memberi kebebasan peserta didik untuk belajar sendiri
- h. Menghindari diri dari cara belajar tradisional.
- i. Pembelajaran yang berasaskan sumber ini membolehkan berlaku pengalaman pembelajaran secara lebih mendalam dan luas sehingga mengekspresikan pemahaman.
- j. Mendorong ketertarikan dan keingintahuan peserta didik. Menciptakan alternative dan menyelesaikan masalah.
- k. Pemahaman yang lebih baik.

Sedangkan yang menjadi kekurangan dalam penggunaan metode *Non directive* ini yaitu:

- a. Pembelajaran dengan *Non directive* memerlukan kecerdasan anak yang tinggi.
- b. Membutuhkan pengawasan yang ekstra oleh guru
- c. Pembelajaran dengan *Non directive* juga memerlukan adanya ketangkasan seorang peserta didik dan kreativitas peserta didik.
- d. Lebih bersifat tumpuan pembelajaran.
- e. Sebagai fasilitator, pendidik perlu berupaya untuk mengawal pembelajaran peserta didiknya dan ini mungkin boleh menyebabkan ketidakjelasan di kalangan peserta didik.⁴⁰

³⁹ Zainal Aqib, Ali Murtadlo, *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Inovatif*, (Bandung : Serana Tutorial Nurani Sejahtera, 2016), Hlm.291-296

⁴⁰ *Ibid*, Hlm.295-298

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap. Perubahan itu diperoleh melalui usaha (bukan karena kematangan), menetap dalam waktu yang relatif lama dan merupakan hasil pengalaman.⁴¹ Secara umum, belajar dapat diartikan sebagai “Proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya, tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap organisme atau pribadi. Jadi, hakikat belajar adalah perubahan.”⁴²

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses untuk membuat perubahan dalam diri siswa dengan cara berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Adapun ciri-ciri perilaku belajar adalah sebagai berikut.⁴³

Adapun ciri-ciri perilaku belajar adalah sebagai berikut :

1. Perubahan intensional

⁴¹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2011, hal. 39

⁴² Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rineka Cipta, 2002, hal. 11

⁴³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung, Remaja Rosda Karya, 2010), hlm. 115.

Perubahan yang terjadi dalam proses belajar adalah berkat pengalaman atau praktik yang dilakukan dengan sengaja dan disadari. Karakter ini berarti bahwa anak didik menyadari akan adanya perubahan yang dialami atau sekurang-kurangnya ia merasakan adanya perubahan dalam dirinya seperti penambahan pengetahuan, kebiasaan, sikap dan pandangan sesuatu, keterampilan dan seterusnya.

2. Perubahan positif dan aktif

Perubahan ini berarti adalah perubahan bersifat baik, bermanfaat serta sesuai dengan harapan. Perubahan ini datang dari usaha siswa itu sendiri.

3. Perubahan efektif dan fungsional

Perubahan yang timbul karena proses belajar bersifat efektif, yaitu berdaya guna. Artinya perubahan tersebut membawa pengaruh, makna dan manfaat tertentu bagi orang atau individu yang belajar. Perubahan fungsional bermakna bahwa ia relatif menetap dan setiap saat apabila dibutuhkan, perubahan tersebut dapat direduksi dan dimanfaatkan. Perubahan efektif dan fungsional ini bersifat dinamis dan mendorong timbulnya perubahan-perubahan positif lainnya.⁴⁴

Dari ketiga perubahan tersebut tampak bahwa seseorang dikatakan belajar apabila ia telah berubah dalam pemahamannya, tingkahlakunya, disertai dapat memberikan manfaat pada dirinya. Hasil belajar merupakan hasil dari pencapaian indikator dalam pembelajaran. Berhasil atau

⁴⁴ *Ibid.*, hlm.92

tidaknya pembelajaran dilihat dari hasil belajar anak didik. Dalam menentukan hasil belajar siswa dapat dilihat dari tiga ranah yaitu : ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Dengan demikian dibutuhkan adanya evaluasi yang mencakup ketiga ranah tersebut.

Dalam penelitian ini penilaian berfokus pada ranah kognitif saja. Bloom membagi tingkat kemampuan hasil belajar kognitif menjadi enam, yaitu:

1. Pengetahuan adalah kemampuan seseorang untuk mengingat kembali atau mengenali kembali tentang nama, ide, gejala, dan lain-lain. Soal tes pada level ini biasanya indikator kemampuan ingatan adalah menyebutkan, mendefinisikan, menerangkan, member nama, menyusun daftar, mencocokkan, membuat garis besar, dan menyatakan kembali.
2. Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti dan memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Cara menyusun butir soal untuk mengukur aspek pemahaman adalah dengan mengungkapkan nama, topik, atau masalah yang sama dengan yang pernah dipelajari atau diajarkan, tetapi dengan materi yang berbeda.
3. Penerapan atau aplikasi adalah kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, rumusan, teori dan lain-lain dalam situasi yang baru dan kongkrit.
4. Analisis adalah kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan diantara bagian-bagian tersebut.

5. Sintesis adalah kemampuan proses berfikir yang memadukan bagian-bagian atau unsur-unsur secara logis, sehingga menjelma menjadi pola yang berstruktur atau berbentuk pola baru.
6. Evaluasi merupakan Jenjang ini adalah yang paling tinggi dalam ranah kognitif menurut taksonomi Blom. Penilaian atau evaluasi merupakan kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap sesuatu situasi, nilai atau ide. Misalnya, jika seseorang dihadapkan pada beberapa pilihan maka dia mampu memilih satu pilihan yang terbaik sesuai dengan patokan-patokan atau kriteria yang ada. Ke enam jenjang taraf berfikir kognitif ini bersifat kontinu dan overlap atau tumpang tindih, dimana taraf berpikir yang ada di bawahnya.⁴⁵

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Secara global faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi 3 macam yaitu:

Faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri siswa), faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar siswa) dan faktor pendekatan belajar yaitu jenis belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran.⁴⁶

⁴⁵*Ibid.*, hlm. 48

⁴⁶Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 114

a. Faktor internal siswa

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek yakni aspek fisiologis dan aspek psikologis.

1) Aspek fisiologis

Faktor fisiologis ini masi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu:

a) Keadaan tonus jasmani pada umumnya

Keadaan tonus jasmani pada umumnya ini dapat dikatakan melatar belakangi aktivitas belajar, keadaan jesmani yang egar akan lain pengaruhnya dari pada yang tidak lelah.

b) Keadaan fungsi-fungsi jesmani tertentu fungsi pada indera

Panca indra dapat dimisalkan sebagai pintu gerbang masuknya pengaruh kedalam individu. Orang menegenal sekitarnya dan belajar dengan menggunakan panca inderanya, baiknya berfungsi panca indera merupakan syarat dapatnya belajar itu berlangsung dengan baik.

2) Aspek psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa, namun diantara faktor-faktor tersebut yang pada umunya di pandang lebih esensial itu adalah sebagai berikut: tingkat kecerdasan atau intelegensi siswa, sikap siiwa, bakat siswa, minat ssiwa, motivasi siswa.

a) Intelegensi dan bakat

Intelegensi, merupakan modal utama dalam melakukan aktivitas belajar dan mencapai hasil belajar yang maksimal. Orang yang berintelengensi rendah tidak akan mungkin mencapai hasil belajar yang melebihi orang yang berintelengensi tinggi.⁴⁷

b) Minat dan motivasi

Motivasi ialah keadaan internal organisme, baik manusia maupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasok daya (energizer) untuk bertingkah laku secara terarah.

c) Sikap siswa

Gejala yang berdimensi efektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relative terhadap obyek orang, barang dan sebagainya, baik secara positif terutama kepada guru dan mata pelajaran yang akan di sajikan merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar siswa tersebut. Sebaliknya, sikap negative siswa terhadap guru dapat menimbulkan kesulitan belajar siswa dan prestasi yang di capai siswa akan kurang memuaskan. Untuk mengantisipasi kemungkinan munculnya sikap negatif siswa maka guru di tuntut untuk terlebih dahulu menunjukkan sikap positif terhadap dirinya sendiri dan mata pelajaran yang menjadi fakta.

⁴⁷Nyayu Khadija, *Psikologi Pendidikan*, (Palembang: Grafiko Telindo Press, 2009), Hlm.56

b. Faktor Eksternal Siswa

Seperti faktor internal siswa, faktor eksternal siswa juga terdiri atas dua macam, yakni: faktor lingkungan dan instrumental

1) Lingkungan

a) Lingkungan Sosial

Yang termasuk dalam lingkungan sosial siswa adalah masyarakat dengan tetangga, dan juga teman-teman sepermainan di lingkungan siswa tersebut, lingkungan kumuh yang serba kekurangan akan mempengaruhi aktivitas belajar mereka. Lingkungan sosial diluar ini ternyata sisi kehidupan yang mendatangkan problem tersendiri bagi kehidupan anak didik di sekolah.⁴⁸ Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, dari demografi keluarga (letak rumah), semuanya dapat member dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang di capai oleh siswa.

b) Lingkungan Non Sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial ialah gedung sekolah dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan oleh siswa. Faktor ini di pandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa, contoh: konsisi rumah yang sempit dan berantakan serta perkampungan yang terlalu padat dan tidak memiliki serana

⁴⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008),Hlm. 179

umum untuk kegiatan remaja (seperti lapangan voli) akan mendorong siswa untuk berkeliaran ketempat yang sebenarnya tidak pantas di kunjungi, kondisi rumah dan perkampungan seperti itu jelas berpengaruh buruk terhadap kegiatan belajar siswa.

Dengan demikian, waktu yang di gunakan siswa untuk belajar yang selama ini sering di percayai berpengaruh terhadap hasil prestasi belajar siswa, tidak perlu di hiraukan lagi. Sebab, bukan waktu yang penting dalam belajar melainkan kesiapan sistem memori siswa dalm menyerap, mengelola dan menyimpan item-item informasi dan pengetahuan yang dipelajari siswa.

2) Instrumental

Setiap sekolah mempunyai tujuan yang akan di capai. Tujuan tersebut tentu saja pada tingkatan kelembagaan. Dalam rangka melicinkankearah itu di perlukan seperangkat kelengkapan dalam berbagai bentuk dan jenisnya. Semua dapat di perdaya gunakan menurut fungsi masing-masing kelengkapan sekolah, diantaranya:

a. Kurikulum

Bahan ajar untuk mengejar target kurikulum, akan memaksa anak didik belajar dengan keras tanpa mengenal lelah, tentu saja hal belajar yang demikian kurang maksimal dan cenderung mengecewakan. Guru akan mendapatkan hasil belajar anak didik dibawah standart minimal, hal ini di sebabkan karena terjadi proses belajar yang kurang wajar pada diri setiap

anak didik, jadi kurikulum di akui dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar anak didik sekolah.

c) Program

Setiap sekolah mempunyai program pendidikan. Program pendidikan disusun untuk di jalankan demi kemajuan pendidikan. Keberhasilan sekolah tergantung dari baik tidaknya program pendidikan yang dirancang. Program pengajaran yang guru buat akan mempengaruhi kemana proses belajar ituberlangsung. Gaya belajar anak didik digiring ke suatu aktivitas belajar yang menunjang keberhasilan program pengajaran yang di buat oleh guru.

d) Sarana dan fasilitas

Sarana mempunyai arti penting dalam pendidikan, gedung sekolah misalnya sebagai tempat yang strategis bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar disekolah. Kegiatan belajar mengajar akan kurang kondusif jika ruang kelas yang tersedia sangat sedikit sedangkan jumlah anak didik terlampau banyak. Selain sarana, fasilitas juga merupakan kelengkapan sekolah yang tidaknya buku-buku dan alat peraga yang tersedia ikut menentukan kualitas sekolah, sehingga kegiatan belajar anak didik lebih bergairah. Demikianlah fasilitas mengajar sangat membantu guru dalam menunaikan tugasnya mengajar di sekolah.

Jadi sarana dan fasilitas mempengaruhi kegiatan belajar mengajar di sekolah. Anak didik tentu dapat belajar lebih baik bila suatu sekolah dapat memenuhi segala kebutuhan belajar anak didik

e) Guru

Guru merupakan unsure manusiawi dalam pendidikan. Kehadiran guru mutlak diperlakukan di dalamnya. Kalau hanya ada anak didik, tetapi guru tidak ada, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar mengajar di sekolah. Guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah.⁴⁹

Jadi, guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Minat, bakat, kemampuan, dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan dari guru.

c. Faktor pendekatan belajar

Pendekatan belajar, seperti yang telah di uraikan dapat di pahami sebagai segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang efektifitas dan efesiensi proses pembelajaran materi tertentu. Strategi dalam hal ini berarti seperangkat langkah professional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar tertentu.

Disamping faktor-faktor internal dan eksternal siswa sebagaimana yang telah di paparkan, faktor pendekatan belajar juga berpengaruh terhadap taraf

⁴⁹ *Ibid.*, hlm. 180-185

keberhasilan proses pembelajaran siswa tersebut. Seorang siswa yang terbiasa mengaplikasikan pendekatan belajar, misalnya: mungkin sekali berpeluang untuk prestasi belajar yang bermutu siswa yang menggunakan pendekatan belajar surface atau reproductive.⁵⁰

C. Pendidikan Agama Islam

1. Pendidikan

Pendidikan dapat diartikan sebagai bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuk kepribadian yang utama.⁵¹ Sedangkan menurut beberapa ahli pendidikan, pendidikan dapat didefinisikan sebagai berikut: Menurut Mortmer J. Adler mengartikan pendidikan adalah proses dimana semua kemampuan manusia (bakat dan kemampuan yang diperoleh) yang dapat dipengaruhi oleh pembiasaan, disempurnakan dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik melalui sarana yang secara artistik dibuat dan dipakai oleh siapapun untuk membantu orang lain atau dirinya sendiri untuk mencapai tujuan yang ditetapkan yaitu kebiasaan yang baik.

Menurut William Mc Gucken pendidikan diartikan oleh ahli skolastik, sebagai suatu perkembangan dan kelengkapan dari kemampuan- kemampuan manusia, baik moral, intelektual, maupun jasmaniah yang diorganisasikan,

⁵⁰ Muhibbin Syah, *Op.Cit.*, hlm.155

⁵¹ Ahmad Munjin dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Agama Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hal. 1.

dengan atau untuk kepentingan individual atau sosial dan diarahkan kepada kegiatan-kegiatan yang bersatu dengan penciptanya sebagai tujuan hidup.⁵² Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan tidak hanya menumbuhkan, melainkan mengembangkan ke arah tujuan akhir. Juga tidak hanya suatu proses yang sedang berlangsung, melainkan suatu proses yang berlangsung ke arah sarannya. Dalam pengertian analisis, pendidikan pada hakikatnya ialah “membentuk” kemanusiaan dalam citra Tuhan.⁵³

2. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pengertian Pendidikan Agama Islam menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut : Menurut Zakiyah Darajat adalah sebagai berikut, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.⁵⁴

Menurut Prof. Dr. Jalauddin Pendidikan Agama Islam yaitu, Usaha untuk membimbing dan mengembangkan potensi manusia secara optimal agar dapat menjadi pengabdian Allah Swt yang setia, berdasarkan dan dengan pertimbangan latar belakang perbedaan individu, tingkat usaha, jenis kelamin dan lingkungan masing-masing. Pendidikan agama islam adalah

⁵² Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2005), hal. 13-14

⁵³ *Ibid*, Hal. 14.

⁵⁴ Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2012), Hlm. 12

segala sesuatu usaha untuk mengembangkan fitra manusia dan sumber daya insan menuju terbentuknya Islam.⁵⁵

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwasannya Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dalam rangka penanaman nilai-nilai keagamaan serta mengembangkan potensi rasa keagamaan yang terdapat pada diri seseorang. Hakikat pendidikan mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah anak didik melalui ajaran agama Islam.

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan Agama Islam bukanlah semata-mata untuk memenuhi kebutuhan intelektual saja, melainkan segi penghayatan juga pengamalan serata pengaplikasinya dalam kehidupan dan sekaligus menjadi pegangan hidup. Kemudaian secara umum Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membentuk pribadi manusia menjadi pribadi yang mencerminkan ajaran-ajaran Islam dan bertakwa kepada Allah atau “hakikat tujuan Pendidikan Agama Islam adalah terbentuknya insane kamil”.⁵⁶ H.M Arifin mengemukakan bahwa tujuan Pendidikan Islam adalah “membina dan mendasari kehidupan anak dengan nilai-nilai syariat Islam secara benar sesuai dengan pengetahuan Agama. Sedangkan Ahmad D. Marimbah menyatakan bahwa tujuan pendidikan Agama Islam adalah

⁵⁵Herman Zaini, *Kompetensi Guru Pai*, (Palembang : Noerfikri Offset, 2015), Hlm 78-79

⁵⁶Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), Hlm.19

untuk membentuk kepribadian yang muslim yakni bertakwa kepada Allah.⁵⁷

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam itu adalah untuk membentuk manusia yang mengabdikan kepada Allah, cerdas, terampil, berbudi pekerti luhur, bertanggung jawab terhadap dirinya dan masyarakat guna tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat.

4. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Prof. H. M Arifin menjelaskan fungsi pendidikan Islam adalah sebagai pembimbing dan pengaruh perkembangan dan pertumbuhan anak didik dengan sikap dan pandangan bahwa anak didik adalah hamba Allah yang diberi anugerah berupa dasar yang mengandung tendensi untuk berkembang secara interaktif atau dialektis dengan pengaruh lingkungan. Fungsi pendidikan Agama Islam adalah pengembangan potensi peserta didik transinternalisasi nilai-nilai Islam serta mempersiapkan segala kebutuhan masa depan peserta didik.⁵⁸

Pendidikan Agama Islam di sekolah berfungsi sebagai berikut:

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- b. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan peserta didik yang memiliki bakat khusus di bidang Agama agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan dapat pula bermanfaat bagi orang lain.

⁵⁷ Akmal hawi, *ibid.*, hlm.21

⁵⁸ Akmal Hawi, *ibid.*, Hlm.25

- c. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan pemahaman, dan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Pencegahan, yaitu menyangkal hal-hal yang negative dari lingkungannya atau budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusiaseutuhnya.
- e. Penyesuaian, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya dengan ajaran Islam.
- f. Sumber nilai, yaitu memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.⁵⁹

5. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup pengajaran Pendidikan Agama Islam mencakup usaha mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan. Bahan pengajaran PAI meliputi 7 unsur pokok, yaitu: keimanan, Ibadah, Al-Qur'an, Muamalah, Akhlak, Syariah, dan Tarikh.⁶⁰ Apabila dilihat dari segi pembahasan yang runag lingkup Pendidikan Agama Islam yang umum dilaksanakan disekolah adalah:

- a. Pengajaran keimanan, yang berarti proses belajar mengajar tentang aspek kepercayaan, dalam hal ini tentunya kepercayaan menurut ajaran Islam.
- b. Pengajara Akhlak adalah bentuk pengajaran yang mengarah pada pembentukan jiwa, cara bersikap individu pada kehidupannya dan pengajaran ini bertujuan agar dalam proses belajar mengajar siswa dan guru memiliki akhlak yang baik.
- c. Pengajaran Ibadah pengajaran segala bentuk ibadah dan tata cara pelaksanaannya tujuan dari pengajaran ini adalah melaksanakan ibadah dengan baik dan benar.

⁵⁹Nazarudin Rahman, *Manajemen Pembelajaran Implementasi Konsep, Karakteristik Dan Metodologi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum*, (Yogyakarta : Pustaka Felicha, 2009), Hlm.17-19

⁶⁰Akmal Hawi, *Op.Cit.*, hlm.25

- d. Pengajaran piqh adalah bentuk pengajaran yang isinya menyampaikan materi tentang segala bentuk-bentuk hukum Islam yang bersumber pada Al-Qur'an, sunnah dan dalil-dalil syar'I yang lain.
- e. Pengajaran Al-Qur'an adalah pengajaran yang bertujuan agar siswa dapat membaca Al-Quran dan mengerti arti kandungan yang terdapat di setiap ayat-ayat Al-Qur'an.⁶¹

Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa ruang lingkup dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan. Adapun ruang lingkup pembelajaran Pendidikan Agama Islam mencakup pembelajaran keimanan, akhlak, ibadah, fiqih, Al-qur'an dan hadits serta sejarah.

⁶¹Zakiyah Drajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2018), hlm. 173-174

BAB III

GAMBARAN UMUM SMP NEGERI 40 PALEMBANG

A. Sejarah Singkat SMP Negeri 40 Palembang

SMP Negeri 40 Palembang mulai beroperasi melakukan kegiatan belajar mengajar pada tahun pelajaran 1983/1984 dan berlokasi di Kelurahan Tuan Kentang Plaju, kemudian pada bulan Juni 1985 pindah ke lokasi yang baru yaitu di Jl. Kol. H. Barlian Lr. H.M Saleh sampai sekarang dibawah pimpinan Bapak Sunarto (1986-1991). Pada waktu itu SMP Negeri 40 Palembang hanya memiliki 1 unit bangunan yang terdiri dari 6 lokal ruang belajar, 1 lokal ruang laboratorium, 1 lokal ruang perpustakaan, 2 ruang lokal ketrampilan, 1 lokal ruang guru, 1 lokal ruang tata usaha, dan 1 lokal ruang kepala sekolah. Proses belajar mengajar dilakukan hanya di pagi hari.⁶²

Pada tahun 1991, dibawah pimpinan Bapak Ardaya P. Soetarto (1991-1996) SMP Negeri 40 Palembang mendapat bantuan 1 unit bangunan lagi yang berupa 4 lokal ruang belajar pada tahun 1992. Dan dilanjutkan oleh Bapak A. Matcik yang hanya berumur 1 tahun (1996-1997). Tahun 1997, pucuk kepemimpinan beralih ke Bapak Drs. Muazim Basri (1997-2002), dimana pada tahun 1998 mendapat bantuan 1 unit bangunan yang terdiri dari 2 lokal belajar sehingga untuk menuntaskan program wajib belajar maka proses belajar mengajar dijadikan double shift (pagi dan siang). Kemudian pada masa jabatan Bapak Drs. Nasikhun (2002-2003) SMP Negeri 40

⁶²Dokumen, *T.U SMP Negeri 40 Palembang*, Pada Tanggal 07 September 2018

Palembang mendapat bantuan 1 unit bangunan lagi yang terdiri dari 2 lokal ruang belajar.

Bapak Merki Bakri,S.Pd menjabat periode 2003-2004. Kemudian pada kepemimpinan Bapak Pohan, S,Pd (2004-2006) di tahun 2005 mendapat lagi 1 unit bangunan berupa 3 lokal ruang belajar. Kemudian dimasa kepemimpinan Ibu Dra. Yulia Nuryana,MM (2006-sekarang) telah mendapat bantuan pada tahun 2006 berupa 1 unit bangunan terdiri dari 3 lokal ruang belajar dan perangkat untuk ruang multimedia dilanjutkan dengan bantuan perbaikan jalan menuju ke SMP negeri 40 Palembang sepanjang \pm 400m, kemudian 1 unit bangunan yang terdiri dari 6 lokal ruang belajar pada tahun 2007, dimana lokal ruang belajar itu dibangun di atas lokal yang telah tersedia sehingga menjadi 2 lantai, sehingga jumlah lokal ruang belajar yang tersedia menjadi 23 buah dan pada tahun pelajaran 2008/ 2009 kegiatan belajar mengajar diadakan hanya di pagi hari.⁶³

Pada tahun 2009 (sekarang) SMP Negeri 40 Palembang mendapat lagi bantuan pembangunan pagar sekeliling sekolah, sehingga keamanan sekolah dapat lebih terjamin.Pada masa jabatan Bapak Abubakar Wass,S.Pd,MM. (2011 – 2012) melakukan pengecatan gedung serta rehab gedung sekolah sebanyak 3 lokal ruang belajar. Kemudian di bawah kepemimpinan Bapak Drs. Benyamin,M.Si (April 2012 – April 2015) mendapat rehab RKB sebanyak 3 lokal dan membuat tempat parkir mobil dan motor serta rehab ruang Perpustakaan.Sekarangdibawah kepemimpinan Ibu Wahyuni,S.Pd.,M.Si (Mei 2015 – sekarang), SMP Negeri 40 Palembang sedang giat melakukan rehab dan pengecatan gedung belajar, serta penataan taman-taman di depan kelas, pemanfaatan lahan menjadi ruangan

⁶³*Ibid.*, Tanggal 07 September 2018

penyimpanan dan penambahan Kantin Kesehatan, juga sedang menggiatkan program Adiwiyata Sekolah untuk menuju Sekolah Adiwiyata Nasional.⁶⁴

B. Profil SMP Negeri 40 Palembang

Tabel 3.

Nama dan Alamat SMP Negeri 40 Palembang

Nama Sekolah	SMP Negeri 40 Palembang
NSS/NPSN	201116001148/ 10603779
NPWP	00.374.321.8-307.000
Alamat	Jln. Kol. H. Burlian Lr. HM. Saleh Km7,5
Kecamatan	Sukarami
Kota	Palembang
Provinsi	Sumatera Selatan
Kode Pos	30152
No. Telp	0711-410484
Status Terakreditasi	Terakreditasi "A"
Tahun Berdiri	1984
Luas Tanah	6.100 m ²

⁶⁴*Ibid.*, Tanggal 07 September 2018

Status Tanah	Hibah Bersertifikat GS
Luas Bangunan	2.757 m ²
Status Bangunan	Proyek Pemerintah

Sumber data: Arsip T.U SMP N 40 Palembang Th.2018/2019

Table 4.

Identitas Kepala Sekolah SMP Negeri 40 Palembang

Nama Lengkap	Wahyuni, S.Pd., M.Si
NIP	196601251988032005
NUPTK	245774464300022
Tempat/Tanggal Lahir	Gunung Kidul/ 25 Januari 1966
Pangkat/ Gol.Ruang	Pembina TK.I/ IV.b
Pendidikan Terakhir	S.2

Sumber data: Arsip T.U SMP N 40 Palembang Th.2018/2019

C. Visi , Misi dan Tujuan SMP Negeri 40 Palembang

Dalam mencapai sasaran pembelajaran yang dicita-citakan SMP Negeri 40 Palembang memiliki Visi, Misi dan Tujuan berikut dijelaskan Visi, Misi dan Tujuan dari SMP Negeri 40 Palembang:⁶⁵

Visi :

⁶⁵*Ibid.*, Tanggal 07 September 2018

Menciptakan guru dan peserta didik yang beriman, cerdas, terampil dalam imtaq dan iptek serta peduli dan berbudaya lingkung.

Misi :

1. Terwujudnya sumber daya manusia yang berkompetensi, aqidah kuat dan akhlak mulia
2. Tercapainya ketuntasan belajar siswa
3. Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler
4. Terwujudnya siswa yang unggul dalam Imtaq dan Iptek
5. Menumbuhkembangkan budaya warga sekolah yang peduli lingkungan
6. Menumbuhkan perilaku yang berwawasan lingkungan
7. Mengembangkan pengetahuan dalam penyelamatan dan pelestarian lingkungan

Tujuan :

1. Menyiapkan generasi unggul yang memiliki kompetensi di bidang IMTAQ yang diukur dari akhlaknya dan IPTEK yang diukur dari cara berpikir dan keterampilan ilmiahnya
2. Terciptanya peserta didik yang berprestasi di bidang akademik dan non akademik
3. Menghasilkan lulusan yang unggul dan bermutu dalam segala bidang

4. Terciptanya peserta didik yang memiliki akhlak dan perilaku yang baik dan mampu menerapkan pengetahuan yang baik serta mampu menerapkan pengetahuan agama di kehidupan sehari-hari
5. Mengembangkan budaya 3 S, senyum, sapa dan salam serta saling menghormati antar sesama warga sekolah
6. Terciptanya peserta didik yang menyadari lingkungan yang bersih dan sehat dengan memanfaatkan limbah sampah menjadi nilai guna
7. Siswa mampu menerapkan serta mengekspresikan pengetahuan tentang lingkungan dengan cara menjaga keindahan dan kelestarian lingkungan sekolah
8. Mampu memanfaatkan mushollah dan taman sekolah sebagai sarana pendidikan
9. Merawat pohon dan tanaman yang ada di lingkungan sekolah sehingga terwujud lingkungan sekolah yang sehat, bersih, rindang dan asri sebagai upaya dalam pelestarian dan pengelolaan lingkungan hidup
10. Memanfaatkan sampah plastik yang masih bisa dipakai sehingga lingkungan sekolah yang bebas dari sampah plastik sebagai upaya lingkungan terlindungi dari pencemaran lingkungan.⁶⁶

D. Keadaan Guru dan Pegawai

1. Keadaan Guru

⁶⁶*Ibid.*, Tanggal 07 September 2018

Keberadaan guru di suatu lembaga pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting, karena tanpa ada seorang guru, kegiatan belajar mengajar di sekolah tidak dapat terlaksana. Selain itu, guru juga berperan sebagai orang tua yang kedua di lingkungan sekolah bagi siswa karena telah memikul tanggung jawab para orang tua siswa. Untuk menunjang kegiatan belajar mengajar SMP Negeri 40 Palembang sekarang telah memiliki guru-guru yang berkompeten dalam bidang dan tugasnya sebagai seorang guru, sertifikat pendidikan atau dengan kata lain telah menyelesaikan jenjang pendidikan S1. Jumlah guru di SMP Negeri 40 Palembang berjumlah 54 orang, sedangkan pegawai berjumlah 12 orang. Uraian secara lengkap dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 5.

Keadaan Golongan Guru dan Pegawai Tahun Pelajaran 2018/2019

Gol.	Guru			Pegawai		
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
I	-	-	-	1	-	1
II	-	-	-	-	1	1
III	3	4	7	-	3	3
IV	1	31	32	-	-	-
Total	4	35	39	1	4	5

Sumber data: Arsip T.U SMP N 40 Palembang Th.2018/2019

Tabel 6.

Daftar Nama Guru dan Pegawai Tahun Pelajaran 2018-2019

No.	Nama	Jabatan/ Pangkat
1	Wahyuni, S.Pd., M.Si	Kepala Sekolah
2	Arifin, S.Pd., M.Si	Wakasek Kurikulum
3	Mellyana, S.Pd, MM	Wakasek Kesiswaan
4	Dra. Maznah P	Wakasek Saprass
5	Dedi Al Rahmi, S.Pd., M.Si	Wakasek Humas
6	Hj. Endawaty, S.Pd.I	GT/ PAI
7	Bagus Rahmat Harahap, S.Pd.I	GT/ PAI
8	Niah Laila, S.Pd.I	GT/ PAI
9	Susilawaty, S.Pd, MM	GT/ PPKN
10	Miharti, S.Pd	GT/ Bahasa Indonesia
11	Kartini, S.Pd	GT/ Bahasa Indonesia
12	Hj. Nurseha, S.Pd	GT/ Bahasa Indonesia
13	Fustawaty, S.Pd	GT/ Bahasa Indonesia
14	Zaleha, S.Pd	GT/ Bahasa Indonesia
15	Dra. Tuti Asmara, M.Si	GT/ Bahasa Indonesia
16	Farida, S.Pd	GT / Bahasa Inggris
17	H. Noniyati, S.Pd	GT / Bahasa Inggris
18	Yulianti, S.Pd	GT / Bahasa Inggris
19	Susiana, S.Pd	GT / Bahasa Inggris
20	Sutiah, S.Pd	GT / Bahasa Inggris
21	Msy. Dahniar, S.Pd	GT/ Matematika

22	Dra. Piryanti	GT/ Matematika
23	Asmiati	GT/ Matematika
24	Dra. Djamilah	GT/ Sains
25	Heruna Ys, S.Pd	GT/ Biologi
26	Dra. Arjuna	GT/ Sains
27	Dra. Setya Dwi Yanti	GT/ Sains
28	Dra. Prayogawaty	GT/ Sains
29	Lisfori, S.Pd	GT/ Fisika
30	Hj. Sri Zaitun Asnanik, S.Pd	GT/ Geografi
31	Misnawati, S.Pd	GT/ Sejarah
32	Yuliana NA, SE	GT/ Ekonomi
33	Evi Sulatri, S.Pd	GTT/ IPS
34	Rakhmalatifa, S.Pd	GT/ Seni Budaya
35	Hamna, S.Pd	GT/ Seni Budaya
36	Nur Fajri, S.Pd	GT/ Penjas
37	Eka Dota M, S.Pd	GT/ Penjas
38	Mardiah	GT/ BP
39	Hj. Nirwana Thahir, S.Pd	GT/ BP
40	Novi Murnida, S.Pd	GTT/ Prakarya
41	Rahmat Wijaya, S.pd	GTT/ Olahraga
42	Yuliana, S.Pd	GTT/ Bahasa Inggris
43	Misyadi, S.Pd.I	GTT/ PAI
44	Feny Rianti, S.Pd	GTT/ PKN
45	Maya Sari, S.Pd	GTT/ PKN
46	Ria Wulan Sari, S.Pd	GTT/ Bahasa Indonesia

47	Ria Agustina, S.Pd	GTT/ Prakarya
48	Anggita Sari, S.Pd	GTT/ BK
49	Tria Ayu Kharisma, S.Pd	GTT/ Prakarya
50	Yuyun Rahmalina, S.Pd	GTT/ Bahasa Indonesia
51	Erhabet Afriansyah	GTT/ Olahraga
52	Pasiah, S.Pd	Honda / Bahasa Indonesia
53	Nuril Tsalist Uswatun N, S.Pd	Honda/ Seni Budaya
54	Emi Yulianti, SH	Honda/ PKN

Sumber data: Arsip T.U SMP N 40 Palembang Th.2018/2019

Setelah mencermati daftar guru dan mata pelajaran yang mereka asuh tersebut, maka staf guru di SMP Negeri 40 Palembang ini dapat dikategorikan kompeten. Hal ini terlihat dari kesesuaian antara studi yang diambil dengan mata pelajaran yang diajarkan di sekolah ini.

2. Keadaan Pegawai

SMP Negeri 40 Palembang memiliki 12 karyawan yang memiliki tugas masing-masing. Secara jelas, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7.

Keadaan Pegawai

No	Nama	Jabatan/ Pangkat
1	Tuti Winarsih	Kepala Tata Usaha
2	Harlia Walantina	Staf Tata Usaha
3	Khotilawati	Staf Tata Usaha

4	Dian Angrainy	Staf Tata Usaha
5	Sutarwi	Staf Tata Usaha
6	Asroni	Petugas Kebersihan
7	Wirian Toni	Supir Sekolah
8	Prastica Maharani, S.Pd	Staf Tata Usaha
9	Rina Andriana	Staf Tata Usaha
10	Gandi Kusworo, M.Pd	Satpam
11	Nasir	Petugas kebersihan
12	Asmawati	Petugas kebersihan

Sumber data: Arsip T.U SMP N 40 Palembang Th.2018/2019

Dengan rincian sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah L = 1 Orang
2. Guru SMP L = 7 Orang
 P = 46 Orang
3. Tata Usaha L = 1 Orang
 P = 6 Orang
4. Petugas Satpam L = 1 Orang
5. Petugas Kebersihan L = 2 Orang

P = 1 Orang

6. Supir Sekolah L = 1 Orang

Total = 66 Orang

Karyawan adalah tenaga administrasi dan karyawan lain yang tidak termasuk sebagai tenaga pendidik secara langsung maupun tidak langsung dalam membantu proses belajar mengajar, serta pemimpin di SMP Negeri 40 Palembang. Disekolah ini sendiri karyawan terdiri atas, kepala tata usaha, karyawan tata usaha, petugas kebersihan, satpam dan supir sekolah. Mereka (karyawan) memiliki tugas masing-masing hingga tidak ada tumpang tindih pekerjaan antara guru dan karyawan atau dengan sesama karyawan.

E. Keadaan Siswa

Jumlah siswa-siswi SMP Negeri 40 Palembang menurut data pada bulan Agustus 2018 adalah sebanyak 990 orang, jumlah ini bisa mengalami perubahan setiap saat dikarenakan siswa yang berhenti (*stop out*). Untuk mengetahui jumlah kelas dan jenis kelaminnya dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 8.
Jumlah Siswa SMP Negeri 40 Palembang

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII	175	164	339

2	VIII	164	174	338
3	IX	157	156	313
Jumlah Total		496 Siswa	494 Siswa	990 Siswa

Sumber data: Arsip T.U SMP Negeri 40 Palembang.

F. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah alat penting yang menunjang proses pencapaian tujuan pendidikan disuatu sekolah. Sarana dan prasarana yang dimiliki SMP Negeri 40 Palembang sudah cukup baik serta lengkap. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 9.

Keadaan Sarana dan Prasarana

No	Ruang	Jumlah	Luas (M ²)	Ket.
1	Ruang Belajar	25	1638	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1	15	Baik
3	Ruang Guru	1	56	Baik
4	Ruang TU	1	48	Baik
5	Perputakaan	1	84	Baik
6	Laboratorium	1	120	Baik

7	Gudang	1	23	Rusak Ringan
8	WC Kepala Sekolah	1	7	Baik
9	WC Guru	1	6	Baik
10	WC Siswa	6	11,7	Baik
11	Ruang Keterampilan	2	149	Baik
12	Bk	1	15	Baik
13	Mushollah	1	36	Baik
14	Koperasi	1	15	Baik
15	Ruang Osis	1	7,5	Baik
16	Ruang Pramuka	1	7,5	Baik

Sumber data: Arsip T.U SMP Negeri 40 Palembang

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hampir seluruh sarana prasarana yang ada di SMP Negeri 40 Palembang dalam kondisi baik, hanya ada beberapa yang rusak ringan yang dapat dilihat dalam keseluruhan sarana dan prasarana di SMP Negeri 40 Palembang.

G. Kegiatan-kegiatan di SMP Negeri 40 Palembang

Berdasarkan data yang diperoleh dari Tata Usaha Sekolah Menengah Pertama Negeri 40 Palembang ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan yaitu sebagai berikut:

1. Kegiatan Kurikulum/Intrakurikuler

Kegiatan kurikulum atau kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 40 Palembang mulai dilaksanakan pada pagi hari menjelang siang hari yaitu mulai dari jam 06:40 WIB sampai 12:00 WIB (Pagi).

2. Kegiatan Ekstrakurikuler

Sebagai penunjang, eksistensi setiap sekolah, sekolah perlu menyediakan sarana untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik. Di SMP Negeri 40 Palembang, setidaknya memiliki Sembilan jenis ekstrakurikuler, yaitu:

Tabel 10.

Pelaksana Kegiatan Ekstrakurikuler

SMP Negeri 40 Palembang Tahun Pelajaran 2018/2019

No.	Nama	Jabatan
1	Wahyuni, S.Pd, M.Si	Penanggung Jawab
2	Eka Octa Nugraha, S,Pd.,M.Pd	Pembina
3	Dedi Alrahmi, S.Pd.,M.Si	Sekretaris
4	Dian Angrainy	Wakil Sekretaris

5	Tuti Winarsih	Bendahara
---	---------------	-----------

Sumber data: Arsip T.U SMP Negeri 40 Palembang

Adapun Pembinaan dan pelatih kegiatan siswa dan ekstrakurikuler serta jadwal dalam ekstrakurikuler di SMP Negeri 40 Palembang.

Tabel 11.

Kegiatan Ekstrakurikuler SMP Negeri 40 Palembang

No.	Kegiatan	Pelatih	Jadwal latihan	Waktu
1	Bola basket	Dedi Alrahmi, S.Pd.,M.Si	Senin	15.00-17.30
2	Futsal	Eka Octa N, S.Pd.,M.Pd	Selasa	15.00-17.30
3	PKS	Syamsuriah, S.Pd.,M.Pd Bagus Rahmad, S.Pd	Rabu	15.00-17.30
4	Pramuka	Lidya Zulterisa Chan Wamilda	Sabtu	15.00- 17.30
5	Taekwondo	Amri Yunata,SE Drs. Firmansyah, M.Si	Juma't	15.00-17.030
6	Matematika	Dra. Piryanti	Juma't	11.15-12.15
7	Seni tari	Rakhmalatifa,S.Pd Oktami Safar H,S,Pd	Sabtu	11.15-12.15
8	Vocal Group	Salamun	Sabtu	11.15-12.15
9	Marching band	Ridho R Waworuntu Agus Widodo	Selasa dan kamis	13.30-15.00

Sumber data: Arsip T.U SMP Negeri 40 Palembang

Dengan adanya ekstrakurikuler yang diadakan di lingkungan SMP Negeri 40 Palembang kan lebih banyak siswa yang terasah bakat dan minatnya, disini akan peneliti tampilkan prestasi yang diraih siswa SMP Negeri 40 Palembang dalm kurun beberapa tahun terakhir.

H. Prestasi-Prestasi yang dicapai di SMP Negeri 40 Palembang

Dilihat dari prestasi yang diraih siswa SMP Negeri 40 Palembang dalam mengikuti lomba-lomba dari berbagai bidang studi dapat dilihat tabel, sebagai berikut:

Tabel 12.

Daftar Prestasi yang dicapai Siswa Pada Tahun Ajaran 2015-2017

No	Kejuruan/ penyelenggara	Tingkat/waktu	Prestasi	Keterangan
1	Pertandingan Futsal Se-Kota Palembang	Tahun 2015	Juara I	Tropi/medali/piagam/ uang pembinaan
2	Gerak Jalan Tingkat Kota Palembang	Tahun 2015	Juara III	Tropi/medali/piagam/ uang pembinaan
3	Lomba PKS Se-Kota Palembang	Tahun 2015	Juara II	Tropi/medali/piagam/ uang pembinaan
4	Lomba Lari 200 M Putera Se- Kota Palembang	Tahun 2015	Juara III	Tropi/medali/piagam/ uang pembinaan
5	Kejuaraan Taekwondo Provinsi SUMSEL	Tahun 2015	Juara UMUM III	Tropi/medali/piagam/ uang pembinaan
6	Lomba Tata Upacara Bendera Kota Palembang	Tahun 2015	Juara UMUM	Tropi/medali/piagam/ uang pembinaan
7	Lomba Upacara Bendera Kota	Tahun 2015	Juara I	Tropi/medali/piagam/

	Palembang			uang pembinaan
8	Kejurda Taekwondo di Banyuasin	Tahun 2015	Juara UMUM III	Tropi/medali/piagam/ uang pembinaan
9	Pertandingan Futsal Yayasan IGM	Tahun 2015	Juara III	Tropi/medali/piagam/ uang pembinaan
10	Putera Bola Basket Kota Palembang	Tahun 2015	Juara II	Tropi/medali/piagam/ uang pembinaan
11	Puteri Bola Basket Kota Palembang	Tahun 2015	Juara III	Tropi/medali/piagam/ uang pembinaan
12	Atletik Kota Palembang	Tahun 2016	Juara II	Tropi/medali/piagam/ uang pembinaan
13	Taekwondo Putera Kota Palembang	Tahun 2016	Juara III	Tropi/medali/piagam/ uang pembinaan
14	Volley Putera Kota Palembang	Tahun 2016	Juara II	Tropi/medali/piagam/ uang pembinaan
15	Volley Puteri Kota Palembang	Tahun 2016	Juara II	Tropi/medali/piagam/ uang pembinaan
16	Bola Basket Kota Palembang	Tahun 2017	Juara II	Tropi/medali/piagam/ uang pembinaan
17	Pencak Silat Junior Kota Palembang	Tahun 2017	Juara II	Tropi/medali/piagam/ uang pembinaan
18	Marching Band Kab. Banyuasin	Tahun 2017	Juara III	Tropi/medali/piagam/ uang pembinaan
19	Lomba Fisika Kota Palembang	Tahun 2017	Juara II	Tropi/medali/piagam/ uang pembinaan

Sumber data: Arsip T.U SMP Negeri 40 Palembang

Berdasarkan hasil tabel-tabel di atas dapat di katakan bahwa banyak prestasi-prestasi yang telah diraih oleh siswa-siswi di SMP Negeri 40 Palembang seperti dalam prestasi kejuaran dari berbagai macam-macam perlomba yang telah di ikuti dan memperoleh prestasi yang membanggakan SMP Negeri 40 Palembang.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh metode pembelajaran *Non Directive* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 40 Palembang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas eksperimen yang menggunakan metode *Non Directive* dan kelas kontrol yang tidak menggunakan metode *Non directive* dan untuk mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan metode *Non Directive* terhadap hasil belajar siswa dengan Materi Mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan haram di makan.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 40 Palembang terhitung pada tanggal 08 s/d 29 September 2018. Penelitian ini dilakukan dengan tiga tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan, dan penyusunan evaluasi. Tahap perencanaan dimulai pada hari Jum'at 05 juli 2018. Pada tahap ini peneliti menemui kepala sekolah untuk meminta izin mengadakan penelitian di sekolah dan pada tanggal 08 September 2018 peneliti menyampaikan surat penelitian kepada kepala sekolah. Dan peneliti mendapatkan izin dari pihak sekolah untuk mengadakan penelitian di sekolah SMP Negeri 40 Palembang. Dari data yang diperoleh populasi pada penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VIII.

Sampel pada penelitian ini peneliti mengambil secara cluster random sampling dan yang di dapat yaitu kelas VIII⁸ dan VIII⁹. Dimana kelas VIII⁸ sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 30 orang, sedangkan kelas VIII⁹ sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa 30 orang. Jadi jumlah dalam penelitian ini berjumlah 60 siswa. Kemudian peneliti melakukan konsultasi dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mengetahui jadwal mulai pelaksanaan penelitian, dan peneliti diberikan waktu memulai meneliti di bulan September tahun 2018.

Tahap pelaksanaan, penelitian dilakukan sebanyak 3 pertemuan untuk kelas eksperimen dan 3 pertemuan untuk kelas kontrol dari tanggal 12 s/d 27 September. Pelaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen menggunakan metode *Non Directive*, sedangkan pembelajaran untuk kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional. Selanjutnya adalah tahap evaluasi, peneliti melakukan evaluasi sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran untuk kelompok kelas eksperimen dan kelas kontrol. Peneliti menggunakan test dalam bentuk pilihan ganda yang berjumlah 20 soal.

A. Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen Yang Menggunakan Metode Pembelajaran *Non Directive* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Pada tahap ini disajikan data yang terkumpul dari soal tes yang diberikan peneliti dari hasil kelas eksperimen, maka diperoleh data mentahnya sebagai berikut:

90	95	90	80	85	100	85	100	95	80
85	85	70	100	75	75	65	100	65	65
65	70	100	85	70	95	65	90	75	80

Dari data mentah kelas eksperimen di atas dapat diketahui bahwa skor tertinggi adalah 100 dan skor terendah yaitu 65. Untuk menetapkan besar atau luas dari masing-masing interval nilai yang disajikan dalam tabel distribusi frekuensi, yaitu:

a. Menentukan Range $R = X_{max} - X_{min}$

X_{max} = nilai tertinggi

X_{min} = nilai terendah

$R = X_{max} - X_{min}$

$R = 100 - 65 = 35$

Jadi, Rangnya adalah = 35

b. Menentukan Interval kelas

$$\frac{R}{i} = \text{kelas interval, maka } \frac{35}{6} = 6$$

Jadi interval kelasnya adalah 6 dan deretan interval yang terdapat dalam tabel distribusi frekuensi adalah sebanyak 6. Dari data siswa di atas selanjutnya di buat tabel distribusi frekuensi berikut:

Tabel 13

Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen

Interval	F	X	X'	FX'	FX'2
95-100	8	97,5	2	16	32
89-94	3	91,5	1	3	3
83-88	5	85,5	0	0	0
77-82	3	79,5	-1	-3	3
71-76	3	73,5	-2	-6	12
65-70	8	67,5	-3	-24	72

	N = 30			$\Sigma fx = -14$	$\Sigma fx^2 = 122$
--	--------	--	--	-------------------	---------------------

dari tabel nilai kelas kontrol di atas disimpulkan bahwasanya :

$$N = 30 \qquad \Sigma fx^2 = 122 \qquad M' = 85,5$$

$$\Sigma fx = -14 \qquad i = 6$$

Dari tabel distribusi Frekuensi yang ada, selanjutnya peneliti melakukan langkah berikut.

1. Menentukan Mean atau nilai rata-rata:

$$\begin{aligned} M_1 &= M' + i \left(\frac{\Sigma fx'}{N} \right) \\ &= 85,5 + 6 \left(\frac{-14}{30} \right) \\ &= 85,5 + 6 (-0,47) \\ &= 85,5 + (-2,82) \\ &= 82,68 \end{aligned}$$

Jadi, rata-rata (Mean) dari kelas eksperimen yaitu sebesar 82,68

2. Setelah mengetahui rata-rata, maka langkah selanjutnya adalah mencari standar deviasi (SD) dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} SD_1 &= i \sqrt{\frac{\Sigma fx'^2}{N} - \left(\frac{\Sigma fx'}{N} \right)^2} \\ &= 6 \sqrt{\frac{122}{30} + \left(\frac{-14}{30} \right)^2} \end{aligned}$$

$$= 6 \sqrt{4,07 + (-0,47)^2}$$

$$= 6 \sqrt{4,07 - 0,22}$$

$$= 6 \sqrt{3,85}$$

$$= 6 \times 1,96$$

$$= 11,76$$

Jadi, standar deviasi (SD) dari kelas eksperimen yaitu 11,76

Setelah mengetahui hasil mean dan standar deviasi, maka selanjutnya menentukan batasan untuk nilai tinggi, sedang dan rendah dengan menggunakan rumus TSR, sebagai berikut:

—————→ Katagori Tinggi

M + 1 SD

—————→ Katagori Sedang

M – 1 SD s/d M + 1 SD

—————→ Katagori Rendah

M – 1 SD

Dengan rumus di atas maka dapat ditentukan sebagai berikut :

Tinggi (T) = M + 1 SD

$$= 85,5 + 1 (11,76)$$

$$= 85,5 + 11,76$$

$$= 97,26$$

Jadi, yang mendapatkan skor 97,26 keatas katagori tinggi

$$\text{Sedang (S)} = M - 1 \text{ SD s/d } M + 1 \text{ SD}$$

$$= 85,5 - 1 (11,76) \text{ s/d } 85,5 + (11,76)$$

$$= 85,5 - 11,76 \text{ s/d } 85,5 + 11,76$$

$$= 73,74 \text{ S/D } 97,26$$

Jadi, yang mendapatkan skor 73,74 s/d 97,26 katagori sedang

$$\text{Rendah (R)} = M - 1 \text{ SD}$$

$$= 85,5 - 1 (11,76)$$

$$= 85,5 - 11,76$$

$$= 73,74$$

Jadi, yang mendapatkan skor 73,74 kebawah katagori rendah.

Berdasarkan katagori skor tinggi, sedang dan rendah (TSR) yang telah di jelaskan di atas untuk langkah selanjutnya memasukan ke dalam rumus persentase, maka lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 14

Katagori Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen

No	Katagori	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	5	17%
2	Sedang	17	56%
3	Rendah	8	27%
	Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran *Non Directive* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mendapatkan nilai katagori tinggi berjumlah 5 siswa (17%), dan yang mendapatkan nilai katagori sedang berjumlah 17 siswa (56%) serta yang mendapatkan nilai katagori rendah berjumlah 8 siswa (27%). Jadi, hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 40 Palembang termasuk dalam katagori sedang atau baik dikarenakan pada saat proses pembelajaran siswa

dapat mengikuti dan memahami pelajaran serta mampu memberikan tanggapan, maupun mengerjakan tugas dengan baik.

B. Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol Yang Tidak Menggunakan Metode Pembelajaran *Non Directive* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil test yang telah dilakukan, maka diperoleh skor mentah hasil belajar siswa di kelas kontrol.

70	60	65	60	65	60	75	80	75	70
60	65	90	85	70	90	60	65	65	60
80	60	65	60	75	85	85	80	75	60

Dari data mentah kelas kontrol pertemuan di atas dapat diketahui bahwa skor tertinggi adalah 90 dan terendah yaitu 60. Untuk menetapkan besar atau luas dari masing-masing interval nilai yang disajikan dalam tabel distribusi frekuensi, yaitu:

Dari data di atas selanjutnya menentukan *Range*

- Menentukan Range $R = X_{max} - X_{min}$

X_{max} = nilai tertinggi

X_{min} = nilai terendah

$$R = X_{max} - X_{min}$$

$$R = 90 - 60 = 30$$

Jadi, Rangnya adalah = 30

b. Menentukan interval kelas

$$\frac{R}{i} = \text{kelas interval, maka } \frac{30}{6} = 6$$

Jadi interval kelasnya adalah 6 dan deretan interval yang terdapat dalam tabel distribusi frekuensi adalah sebanyak 6. Dari data siswa di atas selanjutnya di buat tabel distribusi frekuensi berikut:

Tabel 15

Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol

Interval	F	X	X'	FX'	FX' ²
90-95	2	92,5	2	4	8
84-89	3	86,5	1	3	3
78-83	3	80,5	0	0	0
72-77	4	74,5	-1	-4	4

66-71	1	68,5	-2	-2	4
60-65	17	62,5	-3	-51	153
	N =30			$\Sigma fx = - 50$	$\Sigma fx^2 = 172$

dari tabel nilai kelas kontrol di atas disimpulkan bahwasanya :

$$N = 30 \qquad \Sigma fx^2 = 172 \qquad M' = 80,5$$

$$\Sigma fx = -50 \qquad i = 6$$

Dari tabel distribusi frekuensi yang ada, selanjutnya peneliti melakukan langkah berikut.

1. Menentukan Mean atau nilai rata-rata:

$$\begin{aligned}
 M_1 &= M' + i \left(\frac{\Sigma fx'}{N} \right) \\
 &= 80,5 + 6 \left(\frac{- 50}{30} \right) \\
 &= 80,5 + 6 (-1,66) \\
 &= 80,5 + (-9,96) \\
 &= 70,54
 \end{aligned}$$

Jadi, rata-rata (Mean) dari kelas kontrol yaitu sebesar 70,54

2. Setelah mengetahui rata-rata, maka langkah selanjutnya adalah mencari standar deviasi (SD) dengan rumus sebagai berikut:

$$SD_1 = i \sqrt{\frac{\Sigma fx'^2}{N} - \left(\frac{\Sigma fx'}{N_1} \right)^2}$$

$$\begin{aligned}
&= 6 \sqrt{\frac{172}{30} + \left(\frac{-50}{30}\right)^2} \\
&= 6 \sqrt{5,73 + (-2,75)^2} \\
&= 6 \sqrt{5,73 - 2,75} \\
&= 6 \sqrt{2,98} \\
&= 6 \times 1,72 \\
&= 10,32
\end{aligned}$$

Jadi, standar deviasi (SD) dari kelas kontrol yaitu 10,32

Setelah mengetahui hasil mean dan standar deviasi, maka selanjutnya menentukan batasan untuk nilai tinggi, sedang dan rendah dengan menggunakan rumus TSR, sebagai berikut:

—————→ Katagori Tinggi

M + 1 SD

—————→ Katagori Sedang

M – 1 SD s/d M + 1 SD

—————→ Katagori Rendah

M – 1 SD

Dengan rumus di atas maka dapat ditentukan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Tinggi (T)} &= M + 1 \text{ SD} \\
 &= 80,5 + 1 (10,32) \\
 &= 80,5 + 10,32 \\
 &= 90,82
 \end{aligned}$$

Jadi, yang mendapatkan skor 90,82 keatas katagori tinggi

$$\begin{aligned}
 \text{Sedang (S)} &= M - 1 \text{ SD s/d } M + 1 \text{ SD} \\
 &= 80,5 - 1 (10,32) \text{ s/d } 80,5 + (10,32) \\
 &= 80,5 - 10,32 \text{ s/d } 80,5 + 10,32 \\
 &= 70,18 \text{ S/D } 90,82
 \end{aligned}$$

Jadi, yang mendapatkan skor 70,18 S/D 90,82 katagori sedang

$$\begin{aligned}
 \text{Rendah (R)} &= M - 1 \text{ SD} \\
 &= 80,5 - 1 (10,32) \\
 &= 80,5 - 10,32 \\
 &= 70,18
 \end{aligned}$$

Jadi, yang mendapatkan skor 70,18 kebawah katagori rendah.

Berdasarkan katagori skor tinggi, sedang dan rendah (TSR) yang telah di jelaskan di atas untuk langkah selanjutnya memasukan ke dalam rumus persentase, maka lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 16

Katagori Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol

No	Katagori	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	0	0%
2	Sedang	13	43%
3	Rendah	17	56%
	Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas kontrol yang tidak menggunakan metode pembelajaran *Non Directive* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mendapatkan nilai katagori tinggi berjumlah 0 siswa (0%), dan yang mendapatkan nilai katagori sedang berjumlah 13 siswa (43%) serta yang mendapatkan nilai katagori rendah berjumlah 17 siswa (56%). Jadi dapat disimpulkan, hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 40 Palembang termasuk dalam katagori rendah karna

dalam proses pembelajaran siswa banyak yang merasa jenuh, tidak memperhatikan ketika proses belajar mengajar.

C. Pengaruh Metode Pembelajaran *Non Directive* Antara Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 40 Palembang

Untuk Mengetahui bagaimana pengaruh hasil belajar siswa pada kelas yang menggunakan dan tidak menggunakan metode pembelajaran *Non Directive*, peneliti memberikan soal dengan jumlah soal sebanyak 20 soal. Soal yang di gunakan adalah pilihan ganda, dan setiap butir soal di berikan skor 5. Bisa kita lihat terlebih dahulu hasil belajar atau skor mentah siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut:

Berdasarkan hasil dari pembagian soal yang telah dilakukan, maka diperoleh skor mentah hasil belajar siswa di kelas eksperimen yaitu:

90 95 90 80 85 100 85 100 95 80

85 85 70 100 75 75 65 100 65 65

65 70 100 85 70 95 65 90 75 80

Dari data menta kelas eksperimen pertemuan di atas dapat diketahui bahwa skor tertinggi adalah 100 dan skor terendah yaitu 65.

Dan berdasarkan hasil dari pembagian soal yang telah dilakukan, maka diperoleh skor mentah hasil belajar siswa di kelas kontrol yaitu:

70	60	65	60	65	60	75	80	75	70
60	65	90	85	70	90	60	65	65	60
80	60	65	60	75	85	85	80	75	60

Dari data mentah kelas kontrol di atas dapat di ketahui bahwa skor tertinggi adalah 90 dan skor terendah adalah 60. Untuk menganalisis data yang di peroleh dari variabel antara kelas yang menggunakan dan yang tidak menggunakan metode *Non Directive* pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam, peneliti mencari standar error variabel dan mencari t_0 serta memberikan interpretasi data sebagai berikut:

Mencari standar error Mean variabel 1 (variabel X) dengan rumus:

$$\begin{aligned}SE_{M_1} &= \frac{SD_1}{\sqrt{N_1 - 1}} \\&= \frac{11,76}{\sqrt{30 - 1}} \\&= \frac{11,76}{\sqrt{29}} \\&= \frac{11,76}{5,39} \\&= 2,18\end{aligned}$$

Mencari *standar Error* perbedaan Mean variabel 1 dan mean variabel II dengan

rumus:

$$\begin{aligned} SE_{M_2} &= \frac{SD_2}{\sqrt{N_2 - 1}} \\ &= \frac{10,32}{\sqrt{30 - 1}} \\ &= \frac{10,32}{\sqrt{29}} \\ &= \frac{10,32}{5,39} \\ &= 1,91 \end{aligned}$$

Mencari *Standar Error* perbedaan Mean variabel 1 dan Mean variabel II dengan

rumus:

$$\begin{aligned} SE_{M_1 M_2} &= \sqrt{SE_{M_1}^2 + SE_{M_2}^2} \\ &= \sqrt{1,91^2 + 2,18^2} \\ &= \sqrt{3,65 + 4,76} \\ &= \sqrt{8,41} \\ &= 2,9 \end{aligned}$$

Mencari t_0 dengan rumus yang telah disebutkan di muka:

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

$$= \frac{82,68-70,54}{2,9} = \frac{12,14}{2,9} = 4,186$$

1. Memberikan interpretasi

$$Df \text{ atau } db : (N_1 + N_2 - 2) = 30 + 30 - 2 = 58$$

Dengan df sebesar 58, ditemui maka, df diperoleh t_{tabel} sebagai berikut:

- Pada taraf signifikansi 1% : $t_t = 2,65$
- Pada taraf signifikansi 5% : $t_t = 2,00$

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat di ketahui bahwa ada pengaruh peningkatan hasil belajar siswa antara kelas yang di terapkan dan yang tidak di terapkan metode pembelajaran *Non directive* pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 40 Palembang. Terbukti dari nilai soal dan perhitungan TSR. Kelas eksperimen yaitu nilai tertinggi adalah 100 dan perhitungan TSR yaitu 5 siswa dengan persentase 17% dan kelas kontrol yaitu nilai tertinggi adalah 90 dan perhitungannya TSR yaitu jumlah 0 siswa dengan persentase 0%, jadi terdapat peningkatan sebesar 17% dikarenakan pada saat proses pembelajaran pada kelas eksperimen siswa dapat mengikuti dan memahami pelajaran serta sangat antusias senang mengikuti proses belajar mengajar dengan menggunakan belajara yang berbeda pada sebelumnya sedangkan pada kelas kontrol siswa terlihat jenuh, bosan, malas belajar dengan penyampaian materi yang hanya monoton.

Hasil perhitungan tersebut sejalan dengan wawancara, penerapan metode pembelajaran yang di terapkan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa sangatlah berhubungan atau saling mempengaruhi. Jika guru menerapkan metode yang baik kepada siswa, maka siswa dapat menghasilkan hasil belajar yang baik. Jika tidak menerapkan metode pembelajaran yang tidak sesuai maka hasilnya akan kurang maksimal.⁶⁷ Hal ini terbukti dengan menggunakan metode pembelajaran dan adanya komunikasi antara pendidik dengan peserta didik yang baik dapat menciptakan proses belajar mengajar yang maksimal serta mendapatkan umpan balik dari siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang di harapkan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan yang diperoleh Terdapat pengaruh yang signifikan metode pembelajaran *Non directive* antara kelas eksperimen dan kontrol terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 40 Palembang. Hal ini dikarena setelah mendapatkan hasil t_{hitung} sebesar (4,186) sedangkan t_{tabel} (2,00 dan 2,65). Maka t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} , baik taraf signifikansi 5% maupun taraf signifikansi 1% dengan rincian : $2,00 < 4,186 > 2,65$. Jadi dapat dikatakan bahwa hipotesis penelitian ini H_a diterima dan H_o ditolak

⁶⁷Sumber Data Dari Ibu Endahwaty, S.Pd.I (Guru Pendidikan Agama Islam), Wawancara Tanggal 10 September 2018, Di SMP Negeri 40 Palembang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian tentang pengaruh metode pembelajaran *Non-Directive* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 40 Palembang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil belajar yang menggunakan metode *Non directive* termasuk dalam katagori sedang. Hal ini dari data di kumpulkan pada 30 siswa, dengan nilai tinggi berjumlah 5 siswa dengan nilai 100 (17%) dan yang mendapat nilai sedang berjumlah 17 siswa dengan nilai 75 s/d 95 (56%), serta yang mendapatkan nilai rendah berjumlah 8 siswa dengan nilai 65 s/d 70 (27%).
2. Hasil belajar siswa yang tidak menggunakan metode pembelajaran *Non directive* termasuk katagori rendah. Hal ini di buktikan dengan penyebaran soal terdapat dari 30 siswa yang mendapatkan nilai tertinggi berjumlah 0 siswa (0%), dan mendapat nilai sedang berjumlah 13 siswa dengan nilai 70 s/d 90 (43%), sedangkan mendapat nilai rendah berjumlah 17 siswa dengan nilai 60 s/d 70 (56%).
3. Terdapat pengaruh signifikan metode pembelajaran *Non directive* antara kelas eksperimen dan kontrol terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran

pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 40 Palembang. Karena setelah mendapatkan hasil t_{hitung} sebesar (4,186) sedangkan t_{tabel} (2,00 dan 2,65). Maka t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} , baik taraf signifikansi 5% maupun taraf signifikansi 1% dengan rincian : $2,00 < 4,186 > 2,65$. Jadi dapat dikatakan bahwa hipotesis penelitian ini H_a diterima dan H_o ditolak. Maka dari penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar kelas eksperimen VIII⁸ tergolong sedang, dan hasil belajar siswa kelas kontrol VIII⁹ tergolong rendah dan dikatakan bahwa pengaruh metode Non Directive ini lebih meningkat terhadap hasil belajar pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 40 Palembang dari pada menggunakan metode konvensional.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah di sampaikan penulis di atas, penulis memberikan saran kepada :

1. Kepada para pendidik di harapkan lebih kreatif dalam menentukan metode mengajar yang inovatif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa serta dalam memilih metode yang tepat hendaknya memperhatikan situasi dan kondisi siswa agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.
2. Kepada kepala sekolah dan seluruh perangkat SMP Negeri 40 Palembang untuk terus meningkat mutu dan kinerja agar tercapai semua visi, misi, dan sasaran SMP Negeri 40 Palembang

3. Kepada seluruh peserta didik untuk selalu bersemangat dalam belajar agar prestasinya semakin meningkat dan dapat mewujudkan cita-citanya.

LAMPIRAN FOTO PENELITIAN

1. Penyerahan Sk Penelitian



2. Wawancara dengan kepala sekolah



3. Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam



4. Wawancara dengan Wakil TU



1) KEGIATAN MENGAJAR DI KELAS EKSPERIMEN



A. Memberi tugas pokok yang berhubungan dengan objek pelajaran

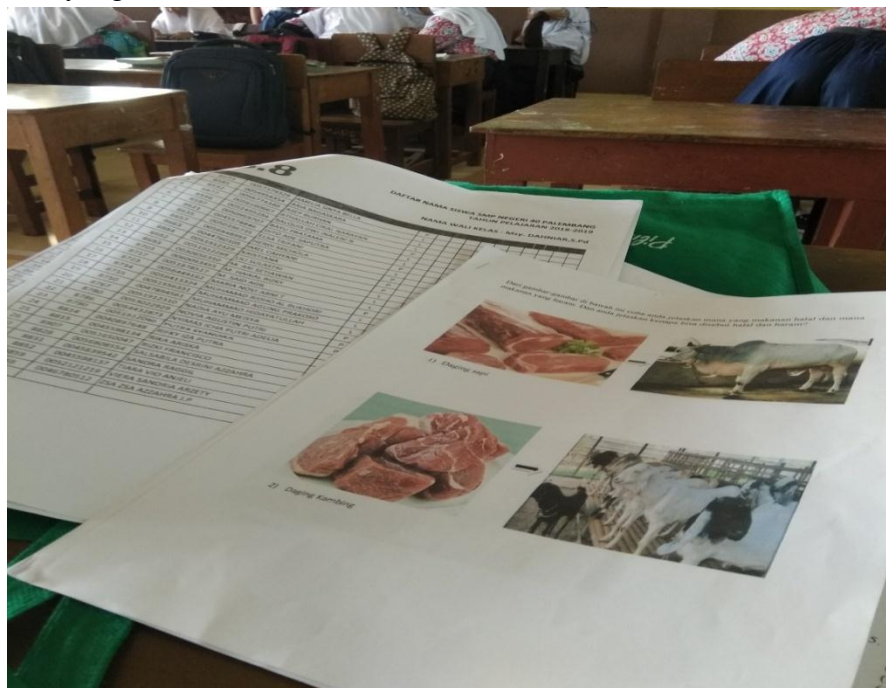


B. Peneliti membagi kelompok diskusi sebagai pengarahan sebelum siswa melakukan kegiatan





C. Peneliti meminta siswa menyusun, memproses, mengorganisir, dan menganalisis data yang diberikan









D. Peneliti meminta siswa untuk menyimpulkan sendiri pengamatannya



E. Peneliti meminta siswa untuk menjelaskan apa yang telah di temukan



F. Peneliti meminta siswa untuk membandingkan fakta lainnya dengan kelompok lain dari pokok permasalahan yang di berikan



G. Guru Menyediakan Soal Latihan



H. Mengembangkan Pokok Permasalahan Yang Mengarah Pada Kegiatan Yang Telah Di Lakukan Oleh Siswa



I. Peneliti Menjelaskan Tentang Hal-Hal Yang Sulit



2) KEGIATAN MENGAJAR KELAS KONTROL









DAFTAR KONSULTASI

Nama : Sella Deskarinda
 NIM : 14210218
 Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
 Judul : Pengaruh Metode Pembelajaran Non-Directive Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 40 Palembang
 Pembimbing I : Dra. Hj. Elly Manizar, M.Pd.I

No	Hari/Tanggal	Masalah yang dikonsultasikan	Paraf
	16/7-2018 17	L.B. Amnafunbm ✓ Hal: us lundutan judul Hasil observasi dan data dan fenomena yang di objek penelitian wawancara keada ✓ di sisi administratif ✓ atau pengumpulan data,	✓ E
	24/7-2018	Perkenaan kembali E us di di atas	E
	27/7-2018	mengambil data: E di lapangan untuk penelitian	E

DAFTAR KONSULTASI







Nama : Sella Deskarinda
 NIM : 14210218
 Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
 Judul : Pengaruh Metode Pembelajaran Non-Directive Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 40 Palembang
 Pembimbing I : Dra. Hj. Ely Manizar, M.Pd.I

No	Hari/Tanggal	Masalah yang dikonsultasikan	Paraf
	10/9-2018	Buat buku deskripsi penelitian	E.
	21/9-2018	Penelitian lapangan komplita hasil karyanya penelitian kualitatif	
	30/10-2018	deskripsi di perbaiki tambah masalah analisa data hasil penelitian menggunakan rumusan masalah daftar pustaka kesimpulan dan	

	untales pmentum di pu ballebom uile Anzgrinti konyre	&	
06/11-2018	sellesim pu ballebom 47 tabat di pafom. loma dantes	&	
21/11-2018	acc untales di homogenyde loma	&	

DAFTAR KONSULTASI

Nama : Sella Deskarinda
 NIM : 14210218
 Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
 Judul : Pengaruh Metode Pembelajaran Non-Directive Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 40 Palembang
 Pembimbing II : Helen Sabera Adib, M.Pd.I

No	Hari/Tanggal	Masalah yang dikonsultasikan	Paraf
1	4/6/2018	Perbaikan proposal - pelajari lagi model penelitian - tambah referensi - perbaiki teknik penulisan	
2	7/6/2018	- perbaiki rumusan masalah & tujuan penelitian - teknik pengumpulan data	
3	9/7/2018	- perbaiki Bab I	
4	12/7/2018	- Acc Bab I, lanjutkan ke Bab II - Acc ganti judul	 
5	6/9/2018	- perbaiki Bab II	
6	10/9/2018	- Perbaiki penulisan Bab II	

	- Lanjutkan Bab III - ke lapangan penelitian	<i>J</i>
12/9/2018	Acc APD w/ di valiansi	<i>J</i>
19/10/2018	Perbaiki Bab IV & V	<i>J</i>
23/10/2018	- Acc Bab IV - perbaiki Bab V	<i>J</i>
30/10/2018	Acc Bab V	<i>J</i>



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. : (0711) 353276 website : www.radenfatah.ac.id

FORMULIR
KONSULTASI REVISI SKRIPSI

Sella Deskarinda
 19210218
 Pendidikan Agama Islam
 Ilmu Tarbiyah dan keguruan
 Pengaruh Metode Pembelajaran Non Directive terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII Di sekolah Menengah Pertama Negeri 40 Palembang.
 Dr. Muh. Misdar, M. Ag

Hari / Tanggal	Masalah yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Penguji
4/01/18	kesimpulan dan fakta yang ada di paragraf dalam paragraf	
	Bab III lampiran di akhir data bagian akhir	
5/01/18	Revisi sesuai di atas	

Palembang, Desember, 2018.....
 Dosen Penguji

Dr. Muh. Misdar, M. Ag
 0502 199403 1002





KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

K.H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. : (0711) 353276 website : www.radenfatah.ac.id

FORMULIR
KONSULTASI REVISI SKRIPSI

Sella Deskarinda

14210218

Pendidikan Agama Islam

Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Pengaruh Metode Pembelajaran Non Directive terhadap Hasil Belajar Siswa Rada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII Di Sekolah Menengah pertama Negeri 40 Palembang.

Drs. Abu Mansyur, M.Pd.I

No	Hari / Tanggal	Masalah yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Penguji
1.	31-12-2018	1. Tambah sub bab 1.1 dan 1.2 2. Tambah sub bab 1.3 dan 1.4	[Signature] 31/12/18
2.	4-12-2018	1. Tambah paragraf etimologi 2. Sub paragraf non directive 3. sub bab 1	[Signature] 4/12/18
3.	5-12-2018	1. Ace & silabus 2. silabus proses 3. paragraf hasil	[Signature] 5/12/18

Palembang, 5 Desember 2018
 Dosen Penguji

[Signature]
 Drs. Abu Mansyur, M.Pd.I
 0328 / 49303 1002





KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl.Prof.K. H.Zainal Abidin Fikri Km 3,5 Palembang Kode Pos 30126. Telp : (0711) 353276

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Telah berkonsultasi dengan kami:

Nama : Sella Deskarinda
NIM : 14210218
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Pengaruh Metode Pembelajaran *Non Directive* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 40 Palembang

Setelah memperhatikan dengan seksama skripsi tersebut, benar telah diperbaiki oleh yang bersangkutan, sesuai dengan saran dan petunjuk yang telah kami berikan. Karena itu kami menyetujui skripsi tersebut untuk digandakan atau dijilid.

Palembang, Desember 2018

Ketua

Dra. Hj. Ely Mahizar, HM, M.Pd.I
NIP. 195312031980032002



UIN
RADEN FATAH
PALEMBANG

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

RADEN FATAH PALEMBANG

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl.Prof.K. H.Zainal Abidin Fikri Km 3,5 Palembang Kode Pos 30126. Telp : (0711) 353276

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Telah berkonsultasi dengan kami:

Nama : Sella Deskarinda
NIM : 14210218
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Metode Pembelajaran *Non Directive* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 40 Palembang.

Setelah memperhatikan dengan seksama skripsi tersebut, benar telah diperbaiki oleh yang bersangkutan, sesuai dengan saran dan petunjuk yang telah kami berikan. Karena itu kami menyetujui skripsi tersebut untuk digandakan atau dijilid.

Palembang, Desember 2018
Sekretaris

Dr. Nurlaila, M.Pd.I
NIP. 197310292007102001

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(R P P)
KELAS EKSPERIMEN**

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 40 Palembang
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
 Kelas / Semester : VIII (delapan)
 Materi Pokok : Makanan dan Minuman yang Halal dan yang Haram
 Alokasi Waktu : 3 x 40 menit (3 pertemuan)

A. Kompetensi Inti

- KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
 KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
 KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
 KI 4 : Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat,) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang)sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. KOMPETENSI DASAR dan INDIKATOR:

NO.	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
1	1.1 Menerapkan ketentuan syariat islam dalam mengkonsumsi makanan yang halal dan bergizi	
	3.9. Memahami hikmah penetapan makanan dan	3.9.1.Menjelaskan pengertian makanan dan minuman yang

	minuman yang halal dan haram berdasarkan Al-Quran dan Hadits	<p>halal</p> <p>3.9.2. Menjelaskan pengertian Makanan dan minuman yang Haram</p> <p>3.9.3. Menyebutkan kriteria makanan dan minuman yang halal dan yang haram</p> <p>3.9.4. Menunjukkan dalil al-qur.an dan hadits terkait dengan makanan yang halal dan haram.</p> <p>3.9.5. Menyebutkan manfaat makanan yang halal dan madhorot/ bahaya makanan yang haram</p>
3	4.9. Mengonsumsi makanan yang halal dan bergizi sesuai ketentuan syariat Islam	<p>4.9.1. Memilih Mengonsumsi makanan yang halal dan bergizi sesuai Syariat Islam</p> <p>4.9.2. Meninggalkan makanan yang haram dan tidak sesuai syariat islam dalam kehidupan sehari-hari</p>

C. TUJUAN PEMBELAJARAN:

Pertemuan Pertama:

1. Diberikan kesempatan untuk mengkaji tentang Pengertian makanan/minuman yang halal
peserta didik dapat menjelaskan pengertian makanan yang halal
2. Diberikan kesempatan untuk mengkaji tentang Pengertian makanan/minuman yang haram
peserta didik dapat menjelaskan pengertian makanan yang haram
3. Diberikan kesempatan untuk berdiskusi tentang kriteria

makanan/minuman yang halal dan yang haram *peserta didik dapat* mengidentifikasi kriteria makanan /minuman yang halal dan yang haram

Pertemuan Kedua

- a. Diberikan kesempatan untuk berdiskusi tentang manfaat makanan / minuman yang halal dan bahaya/madhorot makanan dan minuman yang haram
- b. Diberi kesempatan untuk memahami makna dalil al-quran dan alhadits yang terkait makanan /minuman yang halal dan yang haram,peserta didik dapat menjelaskan makna Makanan yang halal dan yang haram sesuai dengan al-quran dan al-hadits

Pertemuan Ketiga:

1. Diberikan kesempatan untuk mencari contoh makanan / minuman yang halal dan yang haram sesuai dengan syariat islam,peserta didik dapat menyebutkan contoh jenis makanan dan minuman yang halal dan yang haram.
2. Diberikan kesempatan mendata produk makanan dan minuman yang halal ,bergizi dan yang haram dengan panduan Gambar
3. Peserta didik menjawab soal-soal pilihan ganda yang di berikan pendidik.

D. MATERI PEMBELAJARAN:

Pertemuan Pertama:

- a. Pengertian
 - a). Pengertian makanan /minuman yang halal
 - b). Pengertian makanan/minuman yang haram
- b. Kriteria makanan / minuman yang halal dan yang haram sesuai syariat Islam

Pertemuan Kedua:

1. Manfaat makanan /minuman yang halal dan bahaya makanan /minuman yang haram
2. Membaca ayat al-quran QS.al-Maidah : 3 dan Hadits-hadits terkait makanan/minuman halal dan haram

Pertemuan Ketiga:

1. Jenis produk makanan dan minuman yang halal dan bergizi
2. Jenis produk makanan dan minuman yang haram

E. METODE PEMBELAJARAN:

1. Metode Pembelajaran *Non Directive*

F. SUMBER BELAJAR

1. Buku teks siswa PAI SMP Kelas VIII
2. Buku lain yang memadai.

G. MEDIA PEMBELAJARAN

1. ***Media***
 - a. Gambar/foto pembelajaran
 - b. Lingkungan sekolah
2. ***Alat***
 - a. Papan tulis
 - b. kertas
 - c. Benda Asli

H. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Pertemuan 1

- a. Pendahuluan (5 menit)
 - 1) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh khidmat.

- 2) Guru memulai pembelajaran dengan pembacaan al-Quran surah ayat pilihan yang dipimpin oleh salah seorang peserta didik.
- 3) Guru memperhatikan kesiapan diri peserta didik dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik.
- 4) Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara komunikatif yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
- 5) Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai.
- 6) Guru mengkondisikan peserta didik untuk duduk secara berkelompok.
- 7) Menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran.

b. Kegiatan inti (30 menit)

1) Mengamati:

Siswa membaca dan mencermati teks yang menyajikan materi tentang makanan dan minuman yang halal dan haram.

2) Menanya:

Siswa mengajukan pertanyaan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram dan kriterianya

3) Mengeksplorasi:

Siswa membuat skema kriteria tentang jenis-jenis makanan yang diharamkan dan yang diperbolehkan.

4) Mengasosiasi:

Siswa membuat skema hubungan antara makanan yang diharamkan dengan kegagalan hidup pelakunya.

5) Mengkomunikasikan:

Siswa mempresentasikan hasil temuan hubungan antara perilaku mengonsumsi makanan yang halal dan yang diharamkan dengan perilaku pelakunya

2) Penutup (5 menit)

- a. Guru melakukan post test terhadap pemahaman peserta didik selama proses pembelajaran.
- b. Guru bersama-sama para peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- c. Guru memberikan *reward* kepada “kelompok peserta didik terbaik”.

- d. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
- e. Guru memberikan tugas mandiri kepada peserta didik berkaitan dengan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
- f. Guru bersama-sama para peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa.

a. **Pertemuan 2**

a. Pendahuluan (5 menit)

- 1) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh khidmat.
- 2) Guru memulai pembelajaran dengan pembacaan al-Quran surahzayat pilihan yang dipimpin oleh salah seorang peserta didik.
- 3) Guru memperhatikan kesiapan diri peserta didik dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik.
- 4) Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara komunikatif yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
- 5) Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai.
- 6) Guru mengkondisikan peserta didik untuk duduk secara berkelompok.
- 7) Menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran.

b. Kegiatan inti (30 menit)

1) Mengamati:

Siswa mengamati dan mencermati gambar atau tayangan yang terkait makanan dan minuman yang halal dan haram.

Siswa berlatih membaca dalil naqli yang terkait dengan makanan/minuman yang halal dan yang haram

2) Menanya:

Dibawah bimbingan guru, peserta didik mengajukan pertanyaan tentang manfaat mengonsumsi makanan/minuman yang halal dan bahaya mengonsumsi jenis makanan yang diharamkan.

3) Mengumpulkan informasi (Mengeksplorasi):

Siswa menemukan manfaat mengonsumsi makanan dan minuman yang halal

dan madhorot mengonsumsi makanan/minuman yang haram

Siswa menemukan dalil /dasar hukum dari ayat-ayat al-Quran dan hadits

tentang makanan/ minuman yang halal dan yang haram

4) Mengasosiasi

Siswa membuat penalaran hubungan antara makanan /minuman yang halal dan bergizi dengan kesehatan dan prestasi hidup

Siswa membuat skema hubungan antara makanan/minuman yang diharamkan dengan kegagalan hidup para pelakunya

5) Mengkomunikasikan:

Siswa mempresentasikan hasil temuan dari manfaat dan bahaya mengonsumsi minuman yang halal dan yang diharamkan.

c. Penutup (5 menit)

- 1) Guru melakukan post test terhadap pemahaman peserta didik selama proses pembelajaran.
- 2) Guru bersama-sama para peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- 3) Guru memberikan *reward* kepada “peserta didik terbaik”.
- 4) Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
- 5) Guru memberikan tugas mandiri kepada peserta didik berkaitan dengan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
- 6) Guru bersama-sama para peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa.

a. **Pertemuan 3**

a. Pendahuluan (5 menit)

- 1) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh khidmat.
- 2) Guru memulai pembelajaran dengan pembacaan al-Quran surah ayat pilihan yang dipimpin oleh salah seorang peserta didik.
- 3) Guru memperhatikan kesiapan diri peserta didik dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik.
- 4) Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara komunikatif yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
- 5) Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai.
- 6) Guru mengkondisikan peserta didik untuk duduk secara berkelompok.

7) Menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran.

b. Kegiatan inti (30 menit)

1) Mengamati:

Siswa mencermati jenis produk makanan dan minuman yang halal dan haram.

2) Menanya:

Peserta didik dengan dibantu motivasi dari guru mengajukan pertanyaan mengenai cirri-ciri makanan dan minuman yang halal dan haram.

3) mengeksplorasi:

Siswa menemukan dan menganalisis komposisi jenis produk makanan dan minuman yang halal dan kandungan gizinya

Siswa menemukan dan menganalisis komposisi jenis produk makanan dan minuman yang dan kandungan gizinya.

4) Mengasosiasi:

Siswa menyimpulkan jenis produk makanan dan minuman yang halal dan bergizi serta makanan /minuman yang diharamkan.

5) Mengkomunikasikan:

Siswa mempresentasikan hasil temuannya tentang jenis produk makanan dan minuman yang halal dikonsumsi serta yang haram dikonsumsi.

Bersama Guru Siswa menyarankan untuk mengonsumsi makanan / minuman yang halal dan bergizi serta menghindari makanan dan minuman yang diharamkan.

2. Penutup (5 menit)

1) Guru melakukan post test terhadap pemahaman peserta didik selama proses pembelajaran.

2) Guru bersama-sama para peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.

3) Guru memberikan *reward* kepada “peserta didik terbaik”.

4) Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.

5) Guru memberikan tugas mandiri kepada peserta didik berkaitan dengan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.

6) Guru bersama-sama para peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa.

I. Penilaian

Format Penilaian Sikap Spiritual

1. Penilaian diri sendiri

Petunjuk :

Lembaran ini di isi oleh siswa untuk menilai sikap spiritual peserta didik. Berilah tanda cek (√) pada kolom skor sesuai sikap spiritual peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Sikap yang dinilai : Spritual

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Saya selalu makan makanan yang halal sehat dan bergizi				
2	Sesekali kita perlu makan makanan yang mahal meskipun tidak halal untuk kesehatan tubuh kita				
3	Makan makanan yang diharamkan sebenarnya dapat membuat badan kita menjadi sehat dan kuat				
4	Makanan yang halal pasti harganya mahal sehingga sulit untuk kita lakukan				
5	Makanan halal akan membuat tubuh kita menjadi sehat				
Jumlah Skor					

Petunjuk Penskoran :

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100 = \text{skor akhir}$$

2. Pengetahuan

1) PILIHAN GANDA

Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang paling tepat !

1. Berikut ini merupakan kriteria makanan yang halal, kecuali....
 - a. halal zatnya
 - b. benar cara mendapatkannya
 - c. harganya tidak mahal
 - d. proses pengolahannya syar'i

2. Berikut ini yang merupakan jenis makanan yang halal adalah
 - a. makanan yang dinyatakan halal dalam *al-Qur'an*
 - b. makanan yang enak meskipun tidak bergizi
 - c. terdapat manfaat dan bisa menggemukkan tubuh
 - d. rasanya enak dan dibeli di rumah makan terkenal

3. Makanan yang lezat namun dapat membahayakan kesehatan hukumnya adalah
 - a. Halal
 - b. Makruh
 - c. haram
 - d. mubah

4. Makanan yang halal zatnya, tetapi didapatkan dengan cara batil, maka hukum makanan tersebut adalah
 - a. Halal
 - b. Makruh
 - c. Haram
 - d. mubah

5. Perhatikan daftar pernyataan berikut ini :
 - (1) darah
 - (2) daging babi
 - (3) daging sapi
 - (4) nasi kuning
 - (5) jamu

makanan yang dinyatakan haram dalam QS. *al-Maidah/5 ayat 3* adalah

- a. (1) dan (2)
 - b. (1) dan (3)
 - c. (2) dan (4)
 - d. (2) dan (5)
6. Berikut ini merupakan ciri-ciri menurut syaria't Islam hewan yang haram di makanan, kecuali....
- a. Babi dan tikus
 - b. Sapi dan babi
 - c. Sapi dan kambing
 - d. Kambing dan tikus
7. Berikut ini zat adiktif yang membuat orang bisa kecanduan adalah
- a. air soda
 - b. cafein
 - c. khamer
 - d. susu sapi
8. Berikut ini yang merupakan akibat meminum khamer adalah
- a. tubuh semakin kuat
 - b. daya ingat terganggu
 - c. menghangatkan tubuh
 - d. emosi menjadi stabil
9. Berikut ini adalah akibat dari mengkonsumsi hewan yang haram, kecuali...
- a. Membuat bodoh
 - b. Membuat gila
 - c. Suka berbohong
 - d. Menyehatkan badan
10. Hikmah mengkonsumsi makanan dan minuman halal adalah
- a. menumbuhkan semangat beribadah
 - b. perut menjadi lebih kenyang
 - c. menghambat penuaan dini
 - d. kuli tmenjadi lebih halus
11. Tujuan makan-minum menurut syariat Islam adalah agar
- a. Badan kuat dan sehat
 - b. dapat hidup enak & tentram
 - c. tetap hidup dan tidak mati
 - d. Badan kuat utk dapat beribadah

12. Semua hewan yang tidak ada dalil mengharamkannya maka hukum mengonsumsinya adalah...
 - a. sunnah
 - b. mubah
 - c. makruh
 - d. halal

13. Allah telah memerintah seluruh hambanya untuk mengonsumsi makanan yang halal dan.....
 - a. Mahal
 - b. Bergizi
 - c. Baik
 - d. Lezat

14. Orang yang terbiasa makan, makanan haram akan sulit menerima...
 - a. Kebenaran.
 - b. Kesulitan
 - c. Musibah
 - d. Nasehat

15. Hewan Singa, Macan dan Harimau haram di makan karena tergolong hewan....
 - a. Bertaring
 - b. Hidup di dua alam
 - c. Najis
 - d. Menjijikan

16. Seluruh air minum yang tersedia di muka bumi ini halal di konsumsi, asalkan..
 - a. Menyehatkan dan tidak mahal
 - b. Tidak menjadikan kita ketagihan
 - c. Tidak memabukan
 - d. Tidak keruh

17. Semua sapi dan kambing halal di makan dagingnya, dengan syarat..
 - a. Mati sendiri
 - b. Bekas di makan hewan buas
 - c. Disembelih dengan membaca basmillah
 - d. Di makan hidup-hidup

18. Termasuk makanan yang mengandung mudhorat adalah..
 - a. Semua makanan yang bermanfaat dan tidak mengandung efek samping
 - b. Makanan kaleng dalam kemasan dengan label 100% halal
 - c. Semua jenis makanan yang di halalkan Allah

- d. Semua makanan yang di haramkan Allah
19. Menurut Islam, segala sesuatu yang kotor, menjijikkan, dan najis itu
- haram dimakan
 - boleh saja dimakan
 - harus disucikan dulu
 - makanan lalat
20. Mahmud menembak seekor kijang dengan membaca basmalah dan mengenai kedua kakinya. Kijang masih hidup, tetapi tidak bisa lari. Setelah kijang tersebut dipegang, lalu langsung dikuliti dan dimasak dagingnya. Mengonsumsi masakan daging kijang tersebut adalah
- Halal, karena kijang ditembak dengan membaca basmalah
 - Halal, karena daging kijang sangat lezat dan bergizi tinggi
 - Haram, karena kijang ditembak dan bukan disembelih
 - Haram, karena kijang masih hidup dan belum disembelih lagi

Petunjuk penskoran :

Pilihan ganda

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100 = \text{skor akhir}$$

Contoh :

Skor diperoleh 15 (soal yang benar), skor tertinggi 20 (seluruh soal pilihan ganda), dikali 100 maka skor akhir = 75

$$\frac{15}{20} \times 100 = 75$$

3. Keterampilan

- Teknik Penilaian : Non tes
- Bentuk Instrumen : Praktik
- Kisi-kisi:

No.	Keterampilan	Butir Instrumen
-----	--------------	-----------------

1.	Dapat membaca Q.S. <i>Al-Maidah</i> ayat 3	Bacalah Q.S. <i>Al-Maidah</i> ayat 3 dengan tartib!
2.	Dapat membaca . <i>Al-Hadits</i> terkait	Bacalah Q.S. <i>Al- Hadts</i> berikut dengan benar dan lancar

Instrumen: Terlampir

2.

a.Teknik : Portofolio

b.Bentuk Instrumen : Tugas Kelompok

c.Kisi-kisi :

No.	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen Penilaian
4.9.1	Memilih Mengonsumsi makanan yang halal dan bergizi sesuai Syariat Islam	Tugas Kelompok	portofolio	Buatlah daftar pruduk makanan/minuman yang Halal dan bergizi untuk dikonsumsi yang bersertifikat halal di sebuah supermarket dilingkungan kalian
4.9.2	Meninggalkan makanan yang haram dan tidak sesuai syariat islam dalam kehidupan sehari-hari	Tugas kelompok	portofolio	Buatlah daftar produk makanan dan minuman yang haram dikonsumsi dan tidak sesuai dengan syariat islam Dilingkungan sekitar kalian.

Palembang, September 2018
Mengetahui;

Guru Mata Pelajaran,
Pendidikan Agama Islam

Peneliti,

Hj. Enda waty, S.Pd
NIP.196212031984082001

Sella Deskarinda
NIM.14210218

Menyetujui,
Kepala Sekolah SMP Negeri 40 Palembang

Wahyuni, S.Pd, M.Si
NIP. 19660125198803200